

INDIKATOR PENTING PROVINSI PAPUA



<https://papua.bps.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI PAPUA**

INDIKATOR PENTING PROVINSI PAPUA

EDISI
APRIL
2019

<http://papua.ip.go.id>



©Badan Pusat Statistik Provinsi Papua

INDIKATOR PENTING PROVINSI PAPUA
EDISI APRIL 2019

ISSN :2477-4472
Katalog BPS :1103009.94
No. Publikasi :94550.1913

Naskah : Bidang Neraca Wilayah dan Analisis Statistik
Badan Pusat Statistik Provinsi Papua
Editor : Bidang Neraca Wilayah dan Analisis Statistik
Badan Pusat Statistik Provinsi Papua
Tata Letak : Bidang Integrasi Pengolahan Data dan Diseminasi Statistik
Badan Pusat Statistik Provinsi Papua
Kover : Bidang Integrasi Pengolahan Data dan Diseminasi Statistik
Badan Pusat Statistik Provinsi Papua

Jayapura : Badan Pusat Statistik Provinsi Papua, 2019
viii + 52 halaman; 18,2 cm x 25,7 cm (B5 JIS)

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik.

HEADLINE



EKSPOR IMPOR (Juta US\$)

Maret 2019

Ekspor	178,84
Impor	28,19
Neraca Perdagangan	150,65

01

INFLASI

Maret 2019



Kota Jayapura
0,26 %
IHK 141,27

Merauke
0,31 %
IHK 138,46

02

03

ANGKUTAN LAUT

Februari 2019



Penumpang(org)	Barang(ton)
Berangkat 8.624	Muat 9.918
Datang 20.815	Bongkar 114.169



NILAI TUKAR PETANI

Maret 2019

NTP	91,61
Inflasi Pedesaan	-0.36 %

04

PRAKATA

Indikator Penting Provinsi Papua ini diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Papua. Data dan informasi yang dimuat merupakan perkembangan data terbaru yang dihimpun dan dirilis BPS, yang merupakan hasil pendataan langsung dan hasil kompilasi produk administrasi pemerintah yang dilakukan secara teratur (bulanan, triwulanan dan tahunan) oleh jajaran BPS di seluruh Provinsi Papua.

Publikasi ini dimaksudkan untuk melengkapi bahan penyusunan kebijakan dan evaluasi kemajuan yang dicapai baik di bidang sosial maupun bidang ekonomi. Indikator Penting Provinsi Papua ini mencakup antara lain: perkembangan bulanan Inflasi, Transportasi, Nilai Tukar Petani (NTP), Inflasi Pedesaan, Ekspor-Import, Industri manufaktur, Pertumbuhan Ekonomi, Ketenagakerjaan, Kemiskinan, Ketimpangan Pendapatan, IKK, IPM, serta Produksi Tanaman Pangan. Data yang lebih luas dan spesifik untuk sektor tertentu, tersedia dalam publikasi BPS lainnya atau dapat diperoleh melalui website <http://papua.bps.go.id>. Semoga buku ini bermanfaat bagi seluruh penggunanya.

Jayapura, April 2019
KEPALA BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI PAPUA,

Drs. SIMON SAPARY, M.Sc



DAFTAR ISI

- iv _____ *Headline*
- vi _____ *Prakata*
- viii _____ *Daftar Isi*

Sosial dan Kependudukan

- 3 _____ *Penduduk*
- 6 _____ *Kemiskinan*
- 9 _____ *Ketenagakerjaan*
- 11 _____ *Indeks Pembangunan Manusia*
- 14 _____ *Indeks Kebahagiaan*
- 16 _____ *Potensi Desa (PODES)*

Ekonomi dan Perdagangan

- 20 _____ *Inflasi (update)*
- 22 _____ *Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)*
- 25 _____ *Ekspor (update)*
- 27 _____ *Impor (update)*
- 29 _____ *Nilai Tukar Petani (NTP) (update)*
- 31 _____ *Angkutan Laut (update)*
- 33 _____ *Industri Manufaktur*
- 35 _____ *Indeks Tendeksi Konsumen (ITK)*

Pertanian

- 39 _____ *Pertanian*

Indikator Lainnya

- 41 _____ *Informasi Lainnya*



**SOSIAL
DAN
KEPENDUDUKAN**

<https://papua.bps.go.id>

PENDUDUK



Tahukah anda??

“Jumlah penduduk Papua tahun 209 mencapai 3.379.302 jiwa”

Awalnya, penduduk dipandang hanya sebagai input atau alat dalam pembangunan, bukan sebagai sasaran pembangunan. Saat itu fokus pembangunan antara lain hanya pada modal, pendapatan, dan pertumbuhan ekonomi.

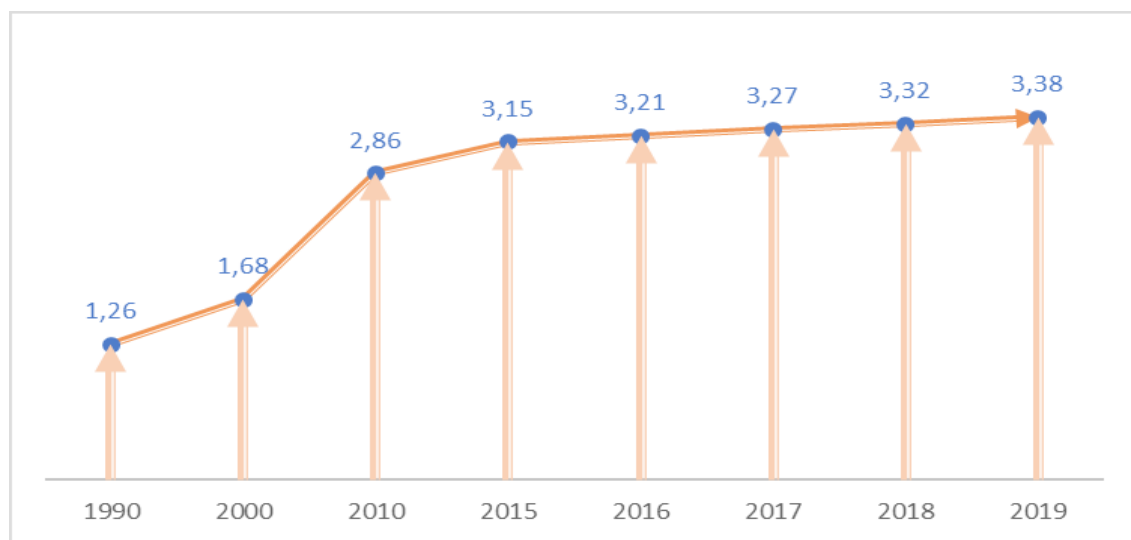
Di tahun 1990, setelah beberapa dekade pembangunan berlalu, ditemukan fakta bahwa kenaikan pendapatan nasional belum tentu dibarengi dengan perbaikan kualitas hidup penduduknya. Sejak saat itu, menjadi jelas bahwa selain sebagai alat pembangunan, penduduk juga merupakan sasaran pembangunan.

Oleh karena itulah fokus pembangunan berpindah dari kebijakan yang terfokus pada pendapatan nasional menjadi kebijakan yang terpusat pada pembangunan manusia (Harry Seldadyo, UNDP).

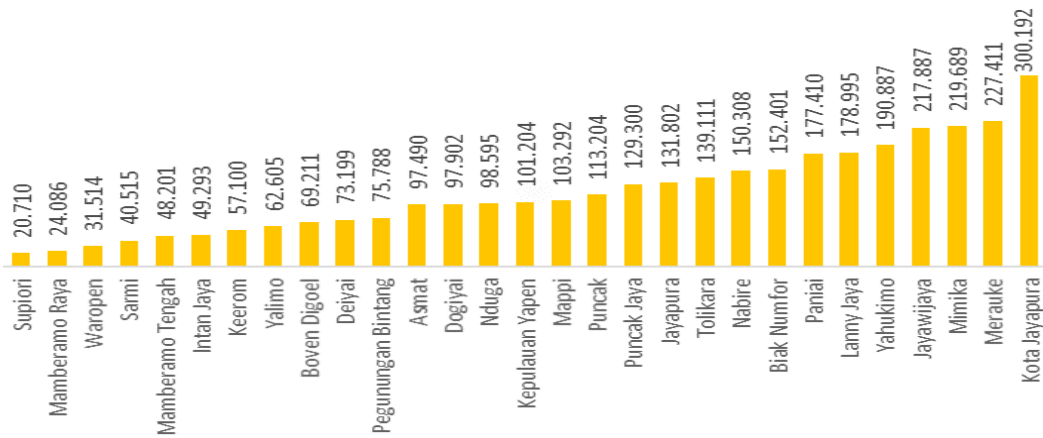
Hasil proyeksi penduduk berdasarkan Sensus Penduduk 2010 (SP2010) menunjukkan bahwa di tahun 2019, jumlah penduduk Papua mencapai 3.379.302 jiwa. Jumlah tersebut meningkat 1,76 persen dibandingkan jumlah penduduk di tahun 2018.

Menurut penyebarannya, jumlah penduduk terbanyak terdapat di Kota Jayapura yang mencapai 300.192 jiwa, sementara yang paling sedikit adalah Kabupaten Supiori dengan jumlah penduduk 20.710 jiwa.

Gambar 1. Perkembangan Jumlah Penduduk Provinsi Papua, 1990, 2000, 2010, 2015–2019 (juta orang)



Gambar 2. Persentase Penduduk Menurut Kabupaten/Kota, 2019 (orang)



Dengan luas wilayah mencapai 316.553,07 km², kepadatan penduduk di Provinsi Papua hanya 10 jiwa/km². Disparitas kepadatan penduduk antar kabupaten/kota sangat tinggi. Kepadatan penduduk paling tinggi terjadi di Kota Jayapura sebagai ibukota Provinsi Papua yang mencapai 303-304 jiwa/km²; sedangkan yang terendah adalah di Mamberamo Raya yang hanya sekitar 8 jiwa per km².

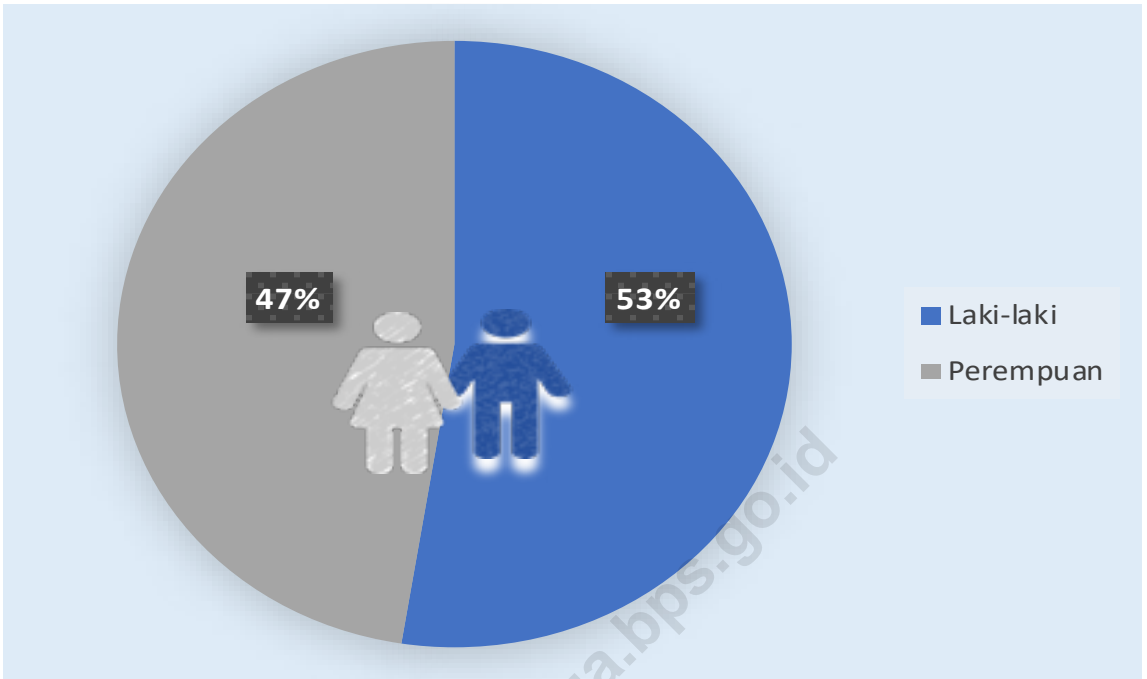
Untuk melihat perbandingan antara penduduk laki-laki dan penduduk perempuan di suatu wilayah dapat digunakan rasio jenis kelamin. Rasio jenis kelamin di Provinsi Papua tahun 2019 sebesar 110,60. Ini berarti untuk setiap 100 penduduk perempuan terdapat sebanyak 110 hingga 111 penduduk laki-laki.

Menurut komposisi penduduk berdasarkan kelompok umurnya, sebagian besar penduduk Papua berada dalam kelompok umur muda. Hal ini ditunjukkan dari bentuk piramida penduduk Papua yang termasuk dalam kategori ekspansif (piramida penduduk muda) yang mengindikasikan cukup tingginya tingkat kelahiran dan pertumbuhan penduduk di Papua.

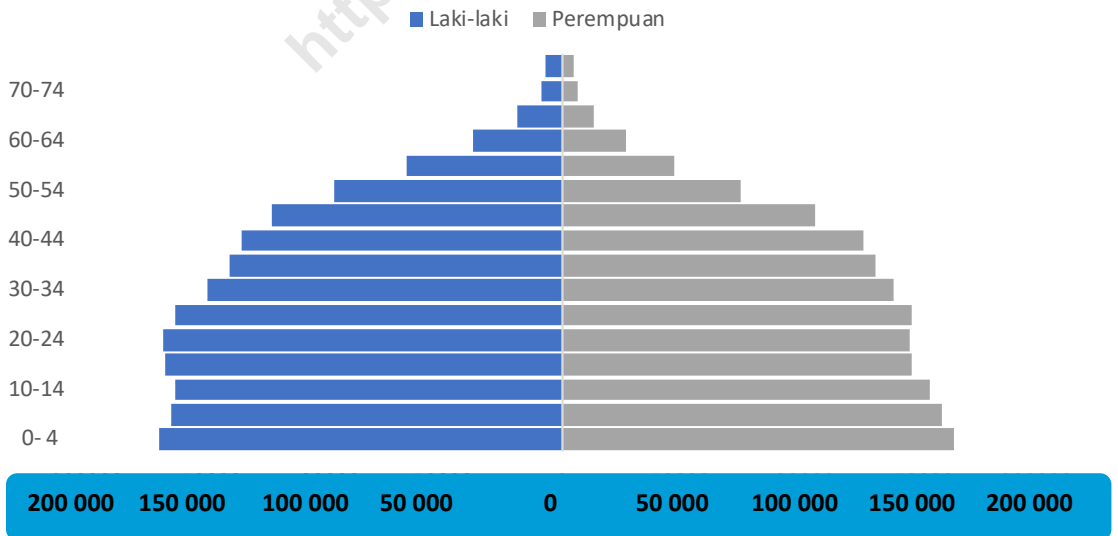
Dasar piramida yang cukup lebar menunjukkan relatif besarnya rasio ketergantungan penduduk muda, sementara puncak piramida yang menciut tajam menunjukkan rendahnya rasio ketergantungan penduduk tua. Rasio ketergantungan menunjukkan beban atau banyaknya penduduk usia nonproduktif (0-14 tahun dan 65 tahun ke atas) yang harus ditanggung secara ekonomi oleh penduduk usia produktif (15-64 tahun).

Secara umum, rasio ketergantungan di Papua tahun 2019 sebesar 44,32 yang berarti untuk setiap 100 penduduk usia produktif menanggung beban sekitar 45 penduduk usia nonproduktif. Selama hampir dua dekade terakhir (1999-2018) kondisi kesejahteraan masyarakat Papua kian membaik. Tercatat persentase penduduk miskin menurun secara signifikan sebesar 27,32 persen poin dari 54,75 persen pada Maret 1999 menjadi 27,43 pada September 2018.

Gambar 3. Persentase Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Provinsi Papua, 2019 (orang)



Gambar 4. Piramida Penduduk Provinsi Papua, 2019 (orang)



KEMISKINAN



Tahukah anda??

“Persentase penduduk miskin Provinsi pada September 2018 turun menjadi 27,43 persen, terendah dalam kurun waktu dua dekade terakhir”

Selama hampir dua dekade terakhir (1999-2018) kondisi kesejahteraan masyarakat Papua kian membaik. Tercatat persentase penduduk miskin menurun secara signifikan sebesar 27,32 persen poin dari 54,75 persen pada Maret 1999 menjadi 27,43 pada September 2018.

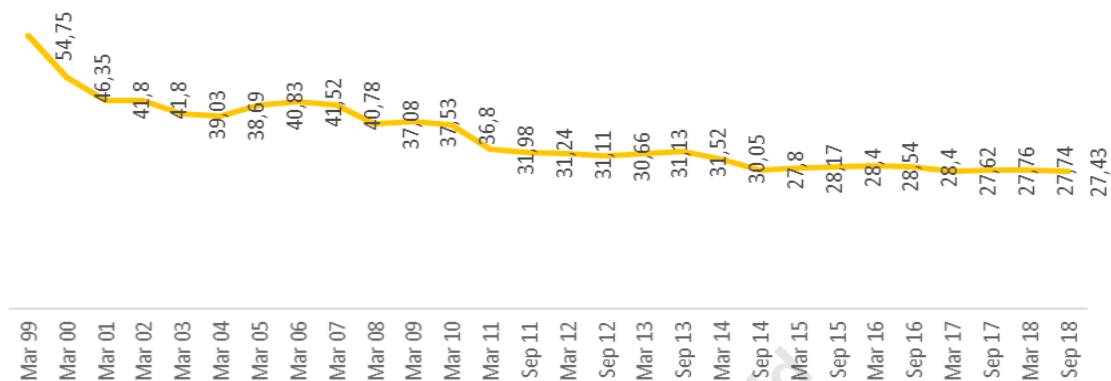
Pada lima tahun pertama Otonomi Khusus (Otsus) Papua berjalan (2001-2005) persentase penduduk miskin menurun 0,97 persen, yaitu dari 41,80 persen menjadi 40,83 persen. Sedangkan pada lima tahun kedua pelaksanaan Otsus (2006-2010) menurun 4,72 persen. Penurunan persentase penduduk miskin terbesar terjadi pada periode Maret 2010 - Maret 2011 di mana terdapat 4,82 persen penduduk yang pada tahun 2010 penghasilannya di bawah garis kemiskinan kini bergeser di atas garis kemiskinan sehingga menjadi tidak miskin.

Selama enam bulan terakhir persentase penduduk miskin Papua mengalami penurunan sebesar 0,31 persen poin dibandingkan Maret 2018 yaitu dari 27,74 persen menjadi 27,43 persen.

Menurut tipe daerahnya, penduduk miskin terkonsentrasi di daerah perdesaan, di mana pada September 2018 terdapat 36,65 persen penduduk miskin tinggal di perdesaan, sedangkan di perkotaan hanya sebesar 4,01 persen.

Jika dibandingkan dengan periode sebelumnya (Maret 2018), terdapat kenaikan persentase penduduk miskin di daerah perdesaan sebesar 0,02 persen. Sedangkan untuk daerah perkotaan, persentase penduduk miskin mengalami penurunan sebesar 0,50 persen poin.

Gambar 5. Persentase Penduduk Miskin Provinsi Papua, Maret 1999 – September 2018 (persen)



Data Susenas September 2018 menunjukkan bahwa persentase penduduk miskin di tiga provinsi di Kawasan Timur Indonesia yaitu Provinsi Papua, Papua Barat, dan Nusa Tenggara Timur memiliki persentase penduduk miskin terbesar berturut-turut 27,43 persen; 22,66 persen; dan 21,03 persen. Dari 34 provinsi, 27 provinsi diantaranya mengalami penurunan persentase penduduk miskin, dengan penurunan terbesar terjadi di Provinsi Gorontalo yang mencapai 0,98 persen.

Seiring dengan kenaikan harga (inflasi) yang terjadi dari tahun ke tahun, besarnya GK juga mengalami peningkatan. Garis Kemiskinan di Provinsi Papua September 2018 adalah Rp 518.811,-. Selama Maret 2018-September 2018 terjadi kenaikan GK yaitu mencapai Rp 19.348 atau sebesar 3,87 persen.

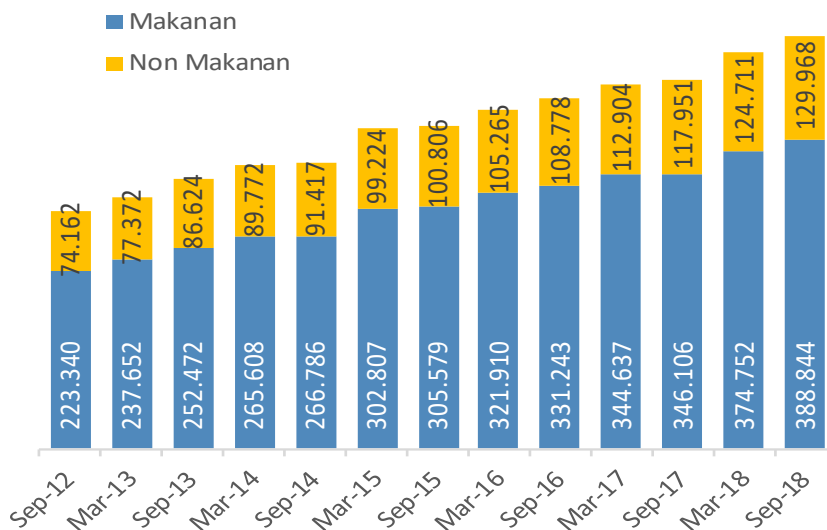
Menurut tipe daerahnya, GK daerah perkotaan pada September 2018 sebesar Rp 566.903,- lebih tinggi dibanding GK perdesaan yang mencapai Rp 499.615,-. Artinya biaya untuk memenuhi kebutuhan hidup minimal yang layak (*basic needs*) untuk makanan dan bukan makanan lebih besar di perkotaan daripada di perdesaan.

Jika dilihat pada periode Maret 2018-September 2018, indeks kedalaman (P1) dan keparahan kemiskinan (P2) Provinsi Papua mengalami penurunan. Tercatat P1 turun 0,82 poin demikian juga untuk itu P2 turun sebesar 0,46 poin. Kondisi ini menunjukkan rata-rata pengeluaran penduduk miskin di Provinsi Papua semakin mendekati garis kemiskinan.

Tabel 1. Garis Kemiskinan Menurut Daerah Provinsi Papua, 2012-September 2018 (rupiah)

Tahun	Garis Kemiskinan (Per Kapita Per Bulan)		
	Kota	Desa	K+D
(1)	(2)	(3)	(4)
Sep-12	344 415	281 022	297 502
Mar-13	362 401	298 395	315 025
Sep-13	387 789	322 079	339 096
Mar-14	404 944	338 206	355 380
Sep-14	408 419	340 846	358 204
Mar-15	440 697	388 095	402 031
Sep-15	445 057	392 446	406 385
Mar-16	466 985	412 991	427 176
Sep-16	479 294	425 264	440 021
Mar-17	498 368	441 287	457 541
Sep-17	508 403	446 994	464 056
Mar-18	542 542	482 000	499 643
Sep-18	566 903	499 615	518 811

Gambar 6. Garis Kemiskinan Makanan dan Non Makanan Provinsi Papua, Maret 2012-September 2018 (rupiah)



KETENAGAKERJAAN



Tahukah anda??

“Nilai TPAK dan TPT Papua pada Agustus 2018 masing-masing sebesar 79,11 persen dan 3,20 persen”

Pada Agustus 2018, jumlah angkatan kerja dan penduduk yang bekerja di Papua menurun dibandingkan kondisi Februari 2018. Jumlah angkatan kerja mencapai 1,83 juta orang atau berkurang 15.523 orang dibandingkan Februari 2018.

Jumlah penduduk yang bekerja pada Agustus 2018 berkurang 20.461 orang dibandingkan Februari 2018. Sementara Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Papua pada Agustus 2018 mengalami kenaikan sekitar 2,17 persen dibanding Agustus 2017. Sementara itu, jika dibandingkan dengan Februari 2018 terjadi penurunan sebanyak 0,27 persen.

Jumlah pengangguran di Papua pada Agustus 2018 sebanyak 58.756 orang. Angka tersebut mengalami penurunan jika dibandingkan Agustus 2017.

Jumlah pengangguran berkurang 5.014 orang dibandingkan dengan keadaan tahun lalu pada periode sama. Sejalan dengan hal tersebut, indikator Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) meningkat dari 2,91 persen pada Februari 2018 menjadi 3,20 persen pada Agustus 2018.

Tabel 2. Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas Menurut Jenis Kegiatan Utama Provinsi Papua, Februari 2016 –Agustus 2018

Jenis Kegiatan Usaha	2016		2017		2018	
	Februari	Agustus	Februari	Agustus	Februari	Agustus
Penduduk 15+	2 213 048	2 245 462	2 268 851	2 291 111	2.332.383	2.320.862
Angkatan Kerja	1 743 160	1 722 162	1 753 858	1 762 841	1.851.486	1.835.963
Bekerja	1 691 432	1 664 485	1 684 389	1 699 071	1.797.668	1.777.207
Penganggur	51 728	57 677	69 469	63 770	53.818	58.756
Bukan Angkatan Kerja	469 888	523 300	514 993	528 270	480.897	498.899
Sekolah	177 257	195 635	188 297	181 879	193.332	176.043
Mengurus RT	248 425	268 585	274 816	278 056	243.493	256.249
Lainnya	44 206	59 080	51 880	68 335	44.072	52.607
TPAK (%)	78,77	76,70	77,30	76,94	79,38	79,11
TPT (%)	2,97	3,35	3,96	3,62	2,91	3,20

Angka pengangguran di Papua masih berada jauh dibawah angka pengangguran nasional sebesar 5,34 persen. TPT tertinggi di Papua berada pada tingkat Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan yang mencapai 8,23 persen.

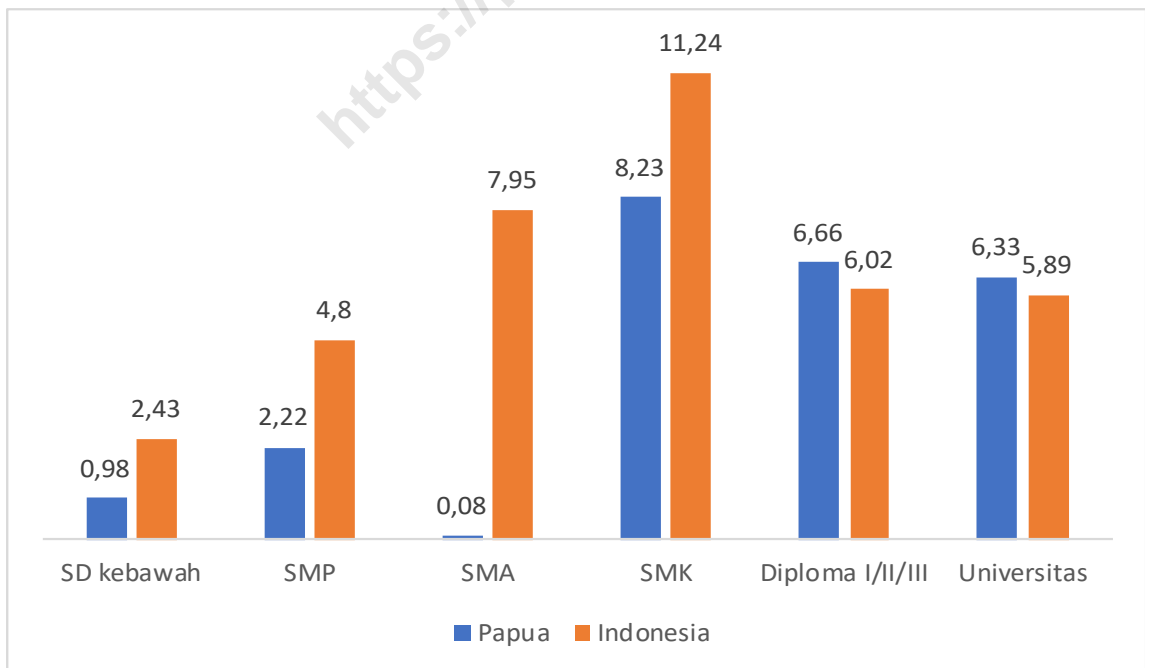
Penganggur dengan tingkat Pendidikan sekolah lainnya yang memiliki TPT diatas lima persen yakni penganggur dengan tingkat Pendidikan Diploma I/II/III (6,66 persen) dan universitas (6,33 persen).

Selain itu, tingkat pendidikan lainnya yang mempunyai TPT dibawah tiga persen yaitu Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (2,22 persen) dan SD ke bawah (0,98 persen).

Pada Agustus 2018, TPT terkecil berada pada penganggur dengan tingkat pendidikan Sekolah Menengah Atas sebesar 0,08 persen.

Struktur lapangan pekerjaan di Papua pada Agustus 2018 masih menunjukkan gambaran yang sama dengan periode sebelumnya. Sektor pertanian masih menjadi penyumbang terbesar dalam penyerapan tenaga kerja di Papua. Pada Agustus 2018, jumlah pekerja pada kategori ini mencapai 67,75 persen dari total tenaga kerja atau mencapai 1.204.116 orang.

Gambar 7. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Provinsi Papua, Agustus 2018



INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM)

Tahukah anda??

“IPM Provinsi Papua tahun 2017 sebesar 59,09, berada di peringkat ke 34 dari 34 Provinsi”



Pembangunan manusia didefinisikan sebagai proses perluasan pilihan bagi penduduk (*enlarging people's choice*). IPM menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan antara lain dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, dan pendidikan. Oleh karena itu, IPM merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia (masyarakat/penduduk). IPM diperkenalkan oleh United Nations Development Programme (UNDP) pada tahun 1990 dan metode penghitungan direvisi pada tahun 2010. BPS mengadopsi perubahan metodologi penghitungan IPM yang baru pada tahun 2014 dan melakukan backcasting sejak tahun 2010.

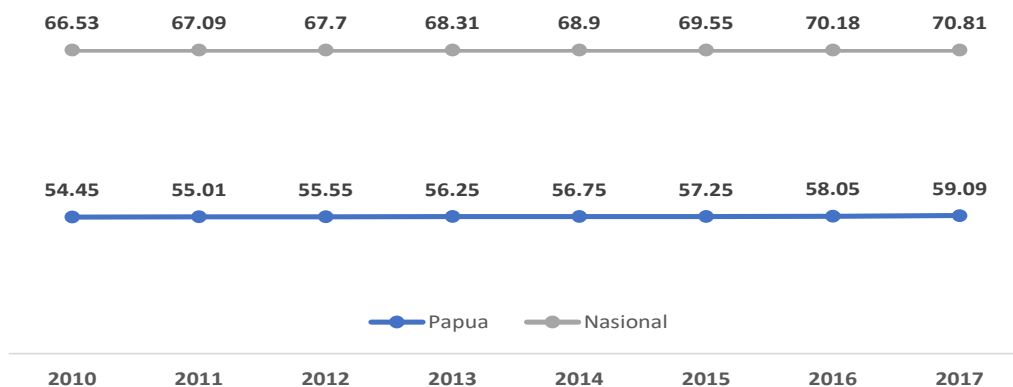
IPM dibentuk oleh tiga dimensi dasar, yaitu umur panjang dan hidup sehat (*a long and healthy life*); pengetahuan (*knowledge*); dan standar hidup layak (*decent standard of living*). Umur panjang dan hidup sehat digambarkan dengan Umur Harapan Hidup saat lahir (UHH), yaitu jumlah tahun yang diharapkan dapat dicapai oleh bayi yang baru lahir untuk hidup

dengan asumsi bahwa pola angka kematian menurut umur pada saat kelahiran sama sepanjang usia bayi.

Dimensi pengetahuan diukur melalui indikator Rata-rata Lama Sekolah dan Harapan Lama Sekolah. Dimana Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) adalah rata-rata lamanya (tahun) penduduk usia 25 tahun ke atas dalam menjalani pendidikan formal, dan Harapan Lama Sekolah (HLS) adalah lamanya (tahun) sekolah formal yang diharapkan akan dirasakan oleh anak pada umur tertentu di masa mendatang. Sementara itu, standar hidup layak digambarkan oleh pengeluaran per kapita disesuaikan, yang ditentukan dari nilai pengeluaran per kapita dan paritas daya beli.

Secara umum, pembangunan manusia Papua terus mengalami kemajuan selama periode 2010 hingga 2017. IPM Papua meningkat dari 54,45 pada tahun 2010 menjadi sebesar 59,09 di tahun 2017. Selama periode tersebut, IPM di provinsi paling timur Indonesia ini rata-rata tumbuh sebesar 1,79 persen.

Gambar 8. Perbandingan Indeks Pembangunan Manusia Nasional dan Papua Tahun 2010 – 2017



Dan selama tahun 2015-2016, Papua menjadi provinsi dengan kecepatan pertumbuhan IPM tertinggi se-Indonesia.

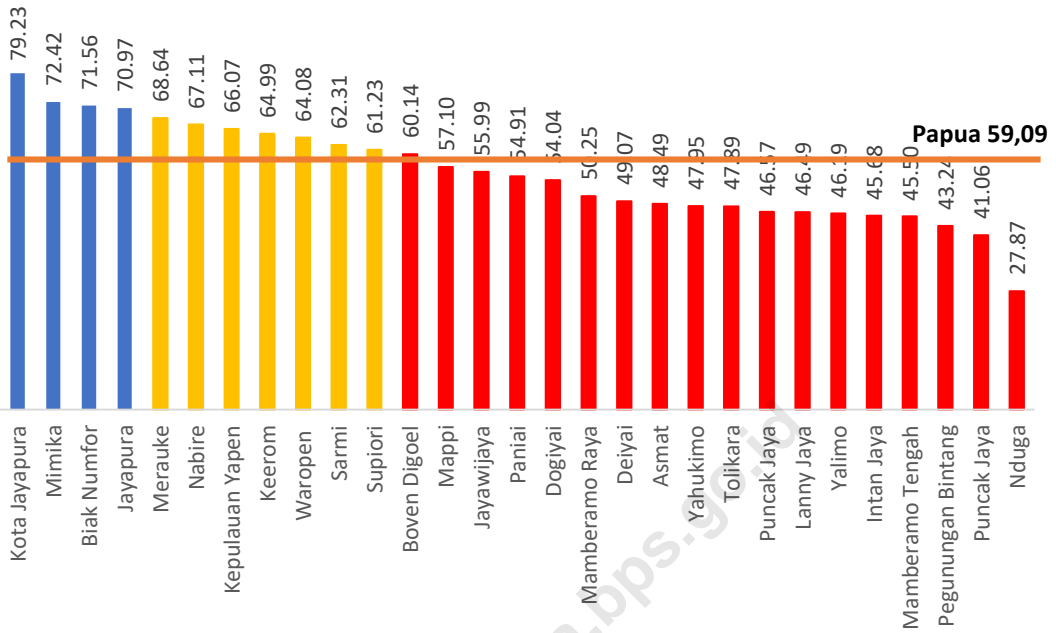
Meskipun demikian, dengan nilai IPM yang masih berada di bawah 60, pembangunan manusia Papua masih berstatus “rendah”. Pencapaian pembangunan manusia di tingkat kabupaten/kota di Papua pada tahun 2017 cukup bervariasi. Mayoritas kabupaten di Papua masih memiliki status “rendah”. Kabupaten dengan IPM berstatus “sedang” adalah Merauke, Nabire, Kepulauan Yapen, Sarmi, Keerom, Waropen, dan Supiori. Adapun kabupaten/kota dengan status IPM “tinggi” adalah Jayapura, Biak Numfor, Mimika, dan Kota Jayapura.

Kabupaten Nduga merupakan kabupaten dengan IPM terendah di Papua yaitu sebesar 27,87. Sedangkan Kota Jayapura sebagai ibukota Provinsi Papua tercatat memiliki pembangunan manusia tertinggi dibandingkan kabupaten lainnya di Papua. Pada tahun 2017, IPM Kota Jayapura ini mencapai 79,23.

Peningkatan IPM di tingkat provinsi juga tercermin pada level kabupaten/kota. Selama periode 2016 hingga 2017, seluruh kabupaten/kota di Papua mengalami kenaikan IPM. Top movers IPM di Papua (kabupaten/kota dengan kemajuan pembangunan manusia paling cepat), yaitu: Kabupaten Nduga (4,93 persen), Pegunungan Bintang (3,20 persen), dan Mamberamo Tengah (3,06 persen).

Kemajuan pembangunan manusia di ketiga kabupaten tersebut didorong oleh peningkatan dimensi pendidikan. Salah satu program pendidikan yang dilakukan pemerintah adalah program SM3T (Sarjana Mendidik di Daerah Terdepan, Terluar, dan Tertinggal) yang bermanfaat bagi masyarakat karena sarjana terjun langsung untuk membantu proses kegiatan pendidikan di kabupaten.

Gambar 9. Indeks Pembangunan Manusia Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Papua, 2017



INDEKS KEBAHAGIAAN



Tahukah anda??

“Indeks Kebahagiaan Provinsi Papua tahun 2017 sebesar 67,52.”

Indeks Kebahagiaan Provinsi Papua merupakan indeks komposit yang dihitung secara tertimbang menggunakan dimensi dan indikator dengan skala 0-100. Semakin tinggi nilai indeks menunjukkan tingkat kehidupan penduduk yang semakin bahagia. Sebaliknya, semakin rendah nilai indeks maka semakin merasa tidak bahagia.

Metode pengukuran Indeks Kebahagiaan tahun 2017 mengalami perubahan dari pengukuran sebelumnya pada tahun 2014 karena adanya penambahan cakupan indeks. Pada tahun 2014, Indeks Kebahagiaan hanya menggunakan Dimensi Kepuasan Hidup. Sedangkan pada tahun 2017, dalam indeks kebahagiaan ditambahkan Dimensi Perasaan (Affect) dan Dimensi Makna Hidup (Eudaimonia). Perubahan lainnya yaitu pada tahun 2017, Dimensi Kepuasan Hidup terbagi menjadi 2 (dua) subdimensi yaitu Subdimensi Kepuasan Hidup Personal dan Subdimensi Kepuasan Hidup Sosial.

Indeks Kebahagiaan Provinsi Papua tahun 2017 yang dihitung dengan menggunakan Metode 2014, lebih tinggi dibanding tahun 2014. Pada tahun 2017 sebesar 67,52 sedangkan pada tahun 2014 sebesar 60,97.

Indeks Kebahagiaan Provinsi Papua tahun 2017 sebesar 67,52. Besarnya indeks masing-masing dimensi penyusun Indeks Kebahagiaan Provinsi Papua, yaitu: (1) Indeks Dimensi Kepuasan Hidup sebesar 68,42, dengan masing-masing Subdimensi Kepuasan Hidup Personal sebesar 63,04 dan Subdimensi Kepuasan Hidup Sosial sebesar 73,80; (2) Indeks Dimensi Perasaan (Affect) sebesar 68,42; dan (3) Indeks Dimensi Makna Hidup (Eudaimonia) sebesar 69,98. Seluruh indeks diukur pada skala 0-100.

Berdasarkan indikator penyusunnya, indeks indikator tertinggi adalah Kepuasan terhadap Kondisi Keamanan yaitu sebesar 75,79 yang merupakan Subdimensi Kepuasan Hidup Sosial. Sementara indeks indikator terendah adalah Pendidikan dan Keterampilan 53,54 yang merupakan Subdimensi Kepuasan Hidup Personal.

Tabel 3. Indeks Kebahagiaan dan Indeks Dimensi Menurut Karakteristik, 2017

Karakteristik	Indeks Kebahagiaan	Penyusun Indeks Kebahagiaan				
		Indeks Dimensi Kepuasan Hidup			Indeks Dimensi Perasaan (Affect)	Indeks Dimensi Makna Hidup (Eudaimonia)
		Indeks Subdimensi Kepuasan Hidup		Total		
		Personal	Sosial			
Klasifikasi Wilayah						
Perkotaan	73,51	71,86	78,09	74,97	68,03	77,02
Perdesaan	65,29	59,77	72,21	65,99	62,25	67,37
Jenis Kelamin						
Laki-Laki	66,67	61,86	73,17	67,51	63,13	69,06
Perempuan	70,36	67,04	75,92	71,48	66,13	73,10
Status Perkawinan						
Belum Menikah	69,04	65,68	73,39	69,54	65,26	72,00
Menikah	67,51	63,15	73,87	68,51	63,77	69,93
Cerai Hidup	66,22	62,65	75,25	68,95	57,60	71,33
Cerai Mati	67,37	61,08	72,86	66,97	65,15	69,82
Kelompok Umur						
≤ 24 Tahun	67,22	62,63	74,02	68,32	61,41	71,41
25-40 Tahun	67,06	62,60	73,03	67,82	63,49	69,55
41-64 Tahun	68,03	63,54	74,66	69,10	64,37	70,29
≥ 65 Tahun	67,61	63,13	72,82	67,97	62,86	71,58
Kedudukan Dalam Rumah Tangga:						
Kepala Rumah Tangga	66,77	61,84	73,23	67,53	63,23	69,24
Pasangan KRT	71,86	70,06	77,14	73,60	67,23	74,31
Banyaknya Anggota Rumah Tangga:						
1 Orang	67,42	63,14	70,61	66,88	66,01	69,27
2 Orang	66,99	62,11	72,03	67,07	64,87	68,86
3 Orang	66,13	62,76	72,95	67,85	61,46	68,65
4 Orang	67,40	63,11	73,95	68,53	63,32	69,97
5 Orang atau Lebih	68,83	63,56	75,43	69,49	65,16	71,50
Pendidikan Tertinggi						
Tidak pernah sekolah	63,49	56,63	70,98	63,80	61,68	64,83
Tidak tamat SD/ sederajat	65,95	62,55	73,93	68,24	60,15	68,93
SD sederajat	65,54	60,08	73,97	67,03	60,99	68,19
SMP sederajat	69,72	65,12	74,03	69,57	67,18	72,20
SMA sederajat	71,03	69,29	76,20	72,75	65,49	74,36
Diploma I, II, III	73,48	73,83	76,22	75,02	68,37	76,59
Diploma IV/S1	75,16	73,86	77,50	75,68	70,55	78,84
S2, S3	76,48	76,94	73,83	75,38	73,11	80,68
Pendapatan Rata						
Hingga Rp 1.800.000	62,39	56,29	70,23	63,26	58,03	65,50
Rp 1.800.001 - Rp 3.000.000	67,41	61,62	73,63	67,63	65,02	69,37
Rp 3.000.001 - Rp 4.800.000	70,56	68,19	77,31	72,75	65,30	73,13
Rp 4.800.001 - Rp 7.200.000	74,78	74,60	78,29	76,44	70,37	77,12
Lebih Dari Rp. 7.200.000	75,25	75,54	77,34	76,44	71,32	77,62
Papua	67,52	63,04	73,80	73,80	68,42	69,98

POTENSI DESA (PODES)



Tahukah anda??

“Data PODES 2018 mencatat, di Provinsi Papua terdapat 5.456 desa, 96 kelurahan, 576 kecamatan, dan 29 kabupaten/kota”

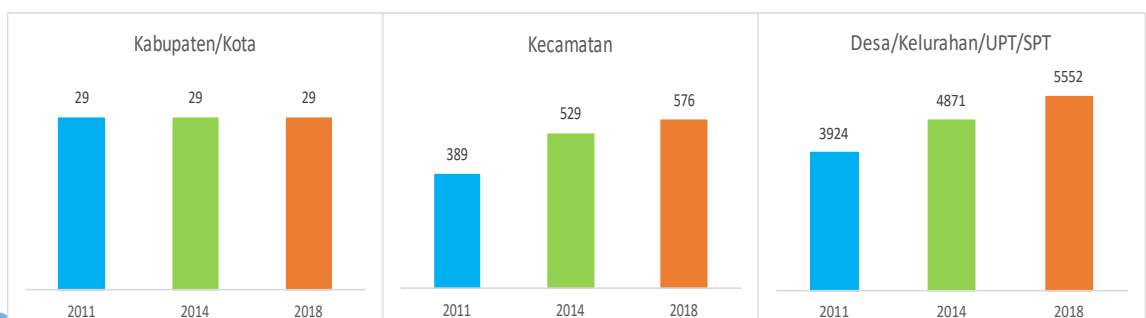
Podes 2018 dilaksanakan pada Mei 2018 secara sensus terhadap seluruh Desa/ Kelurahan/Unit Permukiman Transmigrasi (UPT)/ Satuan Permukiman Transmigrasi (SPT), Kecamatan, Kabupaten/Kota. Wilayah tersebut harus memenuhi tiga (3) syarat, yaitu: 1) ada wilayah 2) ada penduduk, dan 3) ada pemerintahan desa. Menurut Podes 2018, di Provinsi Papua terdapat 5.552 wilayah setingkat desa, 576 kecamatan, 29 kabupaten/kota. Dari sejumlah desa tersebut, terdiri atas 5.456 desa dan 96 kelurahan.

Indeks Pembangunan Desa (IPD) adalah indeks komposit yang menggambarkan tingkat kemajuan atau perkembangan desa pada suatu waktu. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 2 Tahun 2015 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2015-2019 Pembangunan Desa dan Kawasan Perdesaan, Indeks Pembangunan Desa terdiri

dari lima (5) dimensi yaitu 1) Pelayanan Dasar, 2) Kondisi Infrastruktur, 3) Aksesibilitas/Transportasi, 4) Pelayanan Umum, dan 5) Penyelenggaraan Pemerintahan Desa.

Tingkat perkembangan desa menurut IPD dikategorikan kedalam tiga (3) status yaitu: Desa Mandiri, Desa Berkembang, dan Desa Tertinggal. Semakin tinggi IPD menunjukkan semakin mandiri desa tersebut. Jumlah desa mandiri di Provinsi Papua sebanyak 10 desa (0,18 persen), 693 desa berkembang (12,70 persen), dan 4.753 desa tertinggal (87,12 persen). Rata-rata IPD Provinsi Papua untuk Dimensi Transportasi 56,96; Dimensi Penyelenggaraan Pemerintahan Desa 52,30; Dimensi Pelayanan Umum 41,67 persen; Dimensi Pelayanan Dasar 25,05; dan Dimensi Kondisi Infrastruktur 18,49.

Gambar 10. Jumlah Kabupaten/Kota, Kecamatan dan Desa/Kelurahan/UPT/SPT Hasil PODES Provinsi Papua Tahun 2011, 2014 dan 2018



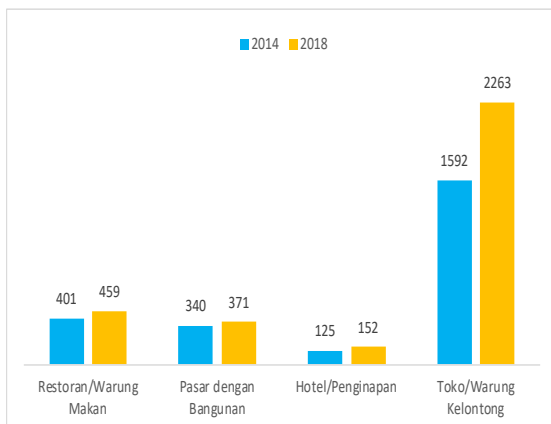
Pendataan Podes 2018 mengumpulkan beragam informasi. Salah satu potensi desa/kelurahan yang disajikan terkait bidang pariwisata yaitu potensi wisata di desa/kelurahan. Podes 2018 mencatat ada 40 desa wisata di Provinsi Papua, meningkat dari tahun 2014 yang hanya 17 desa wisata. Pada bidang ekonomi, peningkatan terjadi pada desa/kelurahan yang memiliki Industri Kecil dan Mikro. Peningkatan terbesar terjadi pada Industri Makanan dan Minuman sebesar 77 persen (menjadi 244 desa/kelurahan). Pada sarana ekonomi lainnya juga terjadi peningkatan dibandingkan tahun 2014. Desa/kelurahan dengan keberadaan warung/toko kelontong, pasar dengan bangunan (permanen dan semi permanen), hotel/penginapan, toko/warung kelontong.

Pada bidang kesehatan, desa dengan penyelenggaraan kegiatan posyandu sebulan sekali meningkat 18 persen dibandingkan tahun 2014 menjadi 2.012 desa/kelurahan. Desa/kelurahan dengan keberadaan puskesmas dan puskesmas

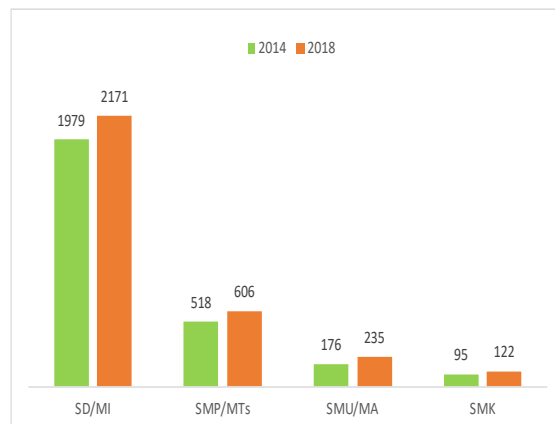
pembantu masing-masing meningkat 9 persen (menjadi 422 desa/kelurahan) dan 17 persen (menjadi 1.146 desa/kelurahan). Pada bidang perumahan dan lingkungan hidup ada beberapa peningkatan dibandingkan tahun 2014. Desa dengan/kelurahan dengan keberadaan pengguna listrik meningkat 39 persen (menjadi 4.050 desa/kelurahan). Desa/kelurahan dengan keberadaan pengguna sumber air bersih untuk minum meningkat 12 persen (menjadi 3.906 desa/kelurahan). Desa/kelurahan dengan keberadaan pengguna jamban sebagai fasilitas buang air besar meningkat sebesar 44 persen (menjadi 3.020 desa/kelurahan).

Pada bidang pendidikan, desa dengan keberadaan SD/MI sampai dengan SMU/MA dan SMK mengalami peningkatan. Peningkatan terbesar terjadi pada keberadaan SMU/MA. Dari segi pendidikan kepala desa/lurah, ada 1.817 kepala desa/lurah berpendidikan minimal SMU/ sederajat (meningkat 33 persen dibandingkan tahun 2014).

Gambar 11. Perkembangan Sarana Sektor Ekonomi Provinsi Papua, 2014 dan 2018



Gambar 12. Perkembangan Sarana Sektor Pendidikan Provinsi Papua, 2014 dan 2018





**EKONOMI
DAN
PERDAGANGAN**

<https://papua.tips.go.id>

INFLASI

Tahukah anda??

“Kota Jayapura mengalami inflasi sebesar 0,26 persen dan Merauke mengalami inflasi sebesar 0,31 persen pada Maret 2019..”



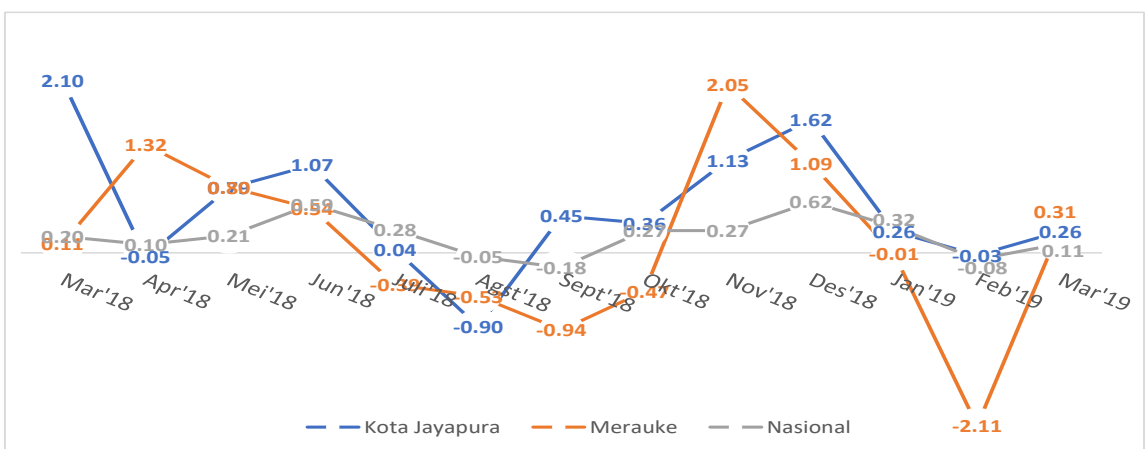
Pada Bulan Maret 2019 kedua kota IHK di Provinsi Papua mengalami perubahan angka indeks yang searah dimana Kota Jayapura mengalami inflasi sebesar 0,26 persen dan Merauke mengalami inflasi 0,31 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) masing-masing sebesar 141,27 dan 138,46.

Inflasi di Kota Jayapura terjadi karena adanya kenaikan harga barang dan jasa yang disebabkan oleh angka indeks pada kelompok bahan makanan sebesar 0,03 persen, kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 0,01 persen, kelompok sandang sebesar 0,14 persen, kelompok kesehatan sebesar 0,35 persen, kelompok pendidikan, rekreasi, dan olahraga sebesar 0,03 persen, dan kelompok transportasi, komunikasi

dan jasa keuangan sebesar 1,02 persen. Adapun kelompok yang mengalami deflasi yaitu kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar sebesar 0,01 persen.

Faktor pendorong terjadinya inflasi di Kota Jayapura antara lain: angkutan udara, ikan ekor kuning, ikan cakalang, cabai merah, shampoo, emas perhiasan, mie kering instan, ikan kawalina, telur ayam ras, ikan mumar, dan lain-lain. Sedangkan komoditi yang mengalami penurunan harga antara lain: cabai rawit, ikan kembung, bawang merah, wortel, tomat buah, bawang putih, daging ayam ras, tomat sayur, kol putih/kubis, tarif listrik dan lain-lain.

Gambar 13. Perkembangan Inflasi Kota Jayapura, Merauke & Nasional Maret 2018-Maret 2019



Inflasi di Merauke terjadi karena adanya kenaikan angka indeks pada kelompok pengeluaran barang dan jasa yaitu kelompok bahan makanan sebesar 1,56 persen; kelompok sandang sebesar 0,08 persen; kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga sebesar 0,05 persen. Adapun kelompok pengeluaran yang mengalami deflasi yaitu kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 0,04 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar sebesar 0,08 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,53 persen; dan kelompok transportasi, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 1,13 persen.

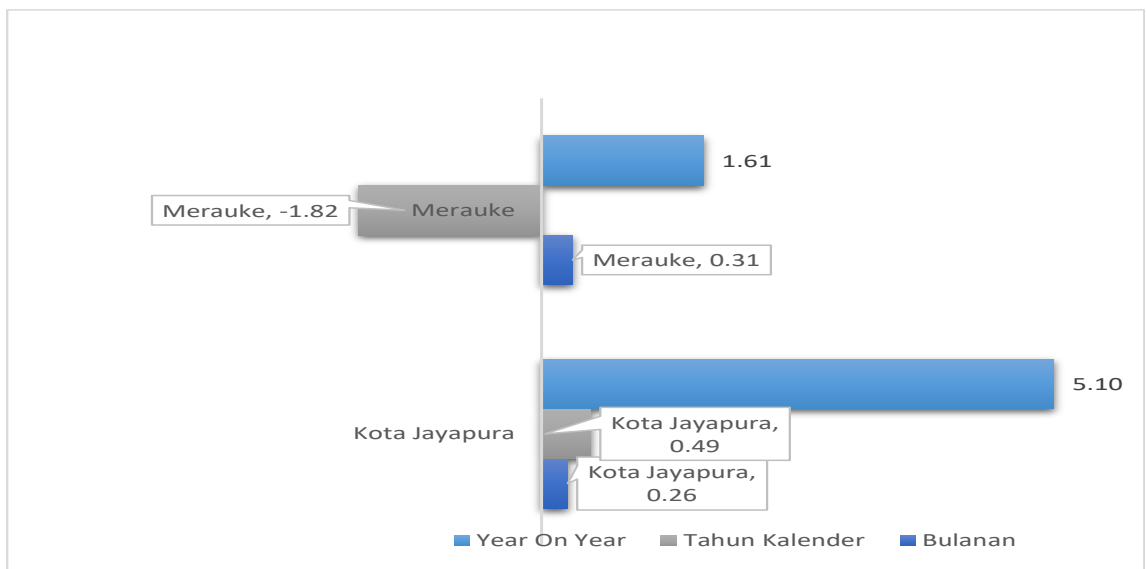
Faktor pendorong terjadinya inflasi di Merauke bulan Maret 2019 adalah penurunan harga pada beberapa komoditas antara lain: kacang panjang, beras, kangkong, cabai erah, mujair, ikan asin belah, bawang merah, daun singkong, terong panjang, kopi manis dan lain-lain. Adapun komoditas yang mengalami penurunan harga yang cukup signifikan antara

lain: kol putih/kubis, angkutan udara, udang basah, daun kemangi, bayam, ikan paha, cabai rawit, kembang kol, minuman ringan, tomat buah dan lain-lain.

Dari 82 kota IHK tercatat 51 kota mengalami inflasi dan 31 kota lainnya mengalami deflasi. Kota Jayapura menempati urutan ke-22 tingkat nasional dan ke-4 di tingkat Sulampua. Sedangkan Merauke menempati urutan ke-14 di tingkat nasional dan tingkat Sulampua di urutan ke-2.

Inflasi tahun kalender di Kota Jayapura pada bulan Maret sebesar 0,49 persen, dan laju inflasi year on year (Maret 2018 terhadap Maret 2019) sebesar 5,10 persen. Inflasi tahun kalender Merauke di bulan Maret 2019 sebesar -1,82 persen, dan laju inflasi year on year (Maret 2018 terhadap Maret 2019) sebesar 1,61 persen.

Gambar 14. Laju Inflasi Bulanan, Tahun Kalender dan Year On Year di Kota Jayapura dan Merauke, Maret 2019 (%)



PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)



Tahukah anda??

“Ekonomi Papua Triwulan Tahun 2018 tumbuh 7,33 persen.”

Perekonomian Papua berdasarkan besaran Produk Domestik Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku tahun 2018 mencapai Rp 210,659 triliun. Ekonomi Papua triwulan IV-2018 tumbuh -17,79 persen (y on y) dibandingkan triwulan III-2017. Selama Tahun 2018, perekonomian Papua tumbuh 7,33 persen meningkat dibandingkan tahun 2017 yang tumbuh 4,64 persen.

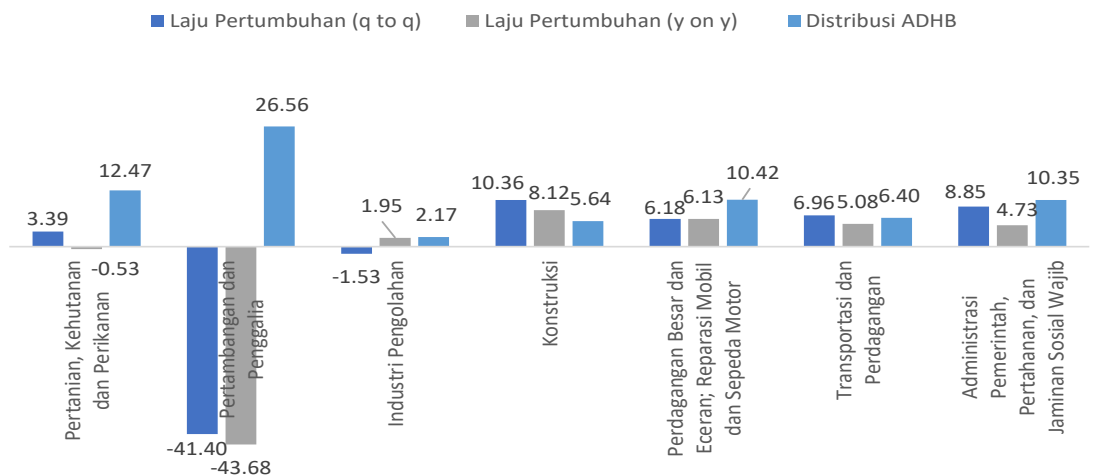
A. PDRB Menurut Lapangan Usaha

Pertumbuhan ekonomi triwulan IV-2018 (q to q) tumbuh negative yaitu -15,66 persen.

Pertumbuhan negative ini disebabkan oleh turunnya produksi bijih logam Papua selama triwulan IV-2018 sehingga Lapangan Usaha Pertambangan dan Penggalian tumbuh negative -41,40 persen. Lapangan Usaha Industri Pengolahan tumbuh negative 1,53 persen.

Lapangan Usaha Konstruksi pertumbuhannya juga cukup tinggi sebesar 10,36 persen sementara lapangan usaha lainnya berada dibawah 10 persen. Sedangkan lapangan usaha dengan pertumbuhan terendah adalah lapangan usaha Pengadaan Listrik, Air dan Gas sebesar 0,43 persen.

Gambar 15. Laju Pertumbuhan (q to q) dan (y-on-y) serta Distribusi PDRB dengan Pertambangan dan Penggalian Beberapa Lapangan Usaha Triwulan IV-2018

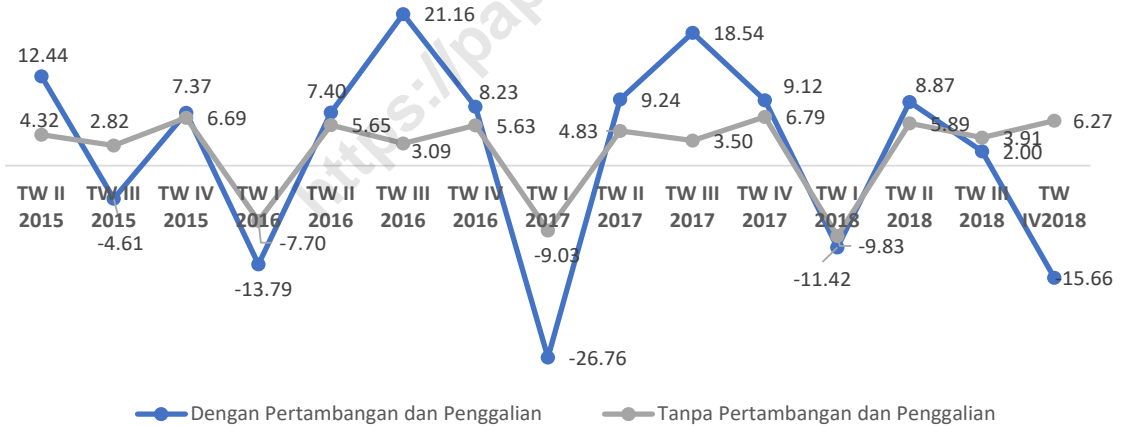


Bila dilihat dari penciptaan sumber pertumbuhan ekonomi Papua triwulan IV-2018 (y on y) yang tumbuh negative -17,79 persen, -sebesar -20,38 persen berasal dari Lapangan Usaha Pertambangan dan Penggalan; 0,84 persen dari Lapangan Usaha Konstruksi; -0,05 persen dari lapangan usaha Pertanian, Kehutanan dan Perikanan sementara 1,80 persen bersumber dari lapangan usaha lainnya.

Nilai PDRB per kapita Papua tahun 2018 sebesar Rp 63,40 juta atau naik 9,57 persen dibanding tahun lalu sebesar Rp 57,87 juta

Kenaikan ini sebagian besar dikarenakan pertumbuhan pada Lapangan Usaha Pertambangan dan Penggalan dan Konstruksi. Proporsi penduduk yang bekerja pada Lapangan Usaha Pertambangan dan Penggalan sangat kecil, maka jika ingin melihat gambaran secara umum lebih baik dengan tanpa Pertambangan dan Penggalan. Jika dilihat tanpa Pertambangan dan Penggalan, PDRB per kapita tahun 2018 sebesar Rp 40,12 juta, juga menunjukkan peningkatan dari tahun 2017 yang senilai Rp 37,51 juta atau meningkat sebesar 6,98 persen.

Gambar 16. Pertumbuhan Ekonomi q-to-q Provinsi Papua, Triwulan II-2015 - Triwulan IV 2018





Tahukah anda??

“Komponen Ekspor Luar Negeri mendominasi struktur ekonomi Papua tahun 2018”

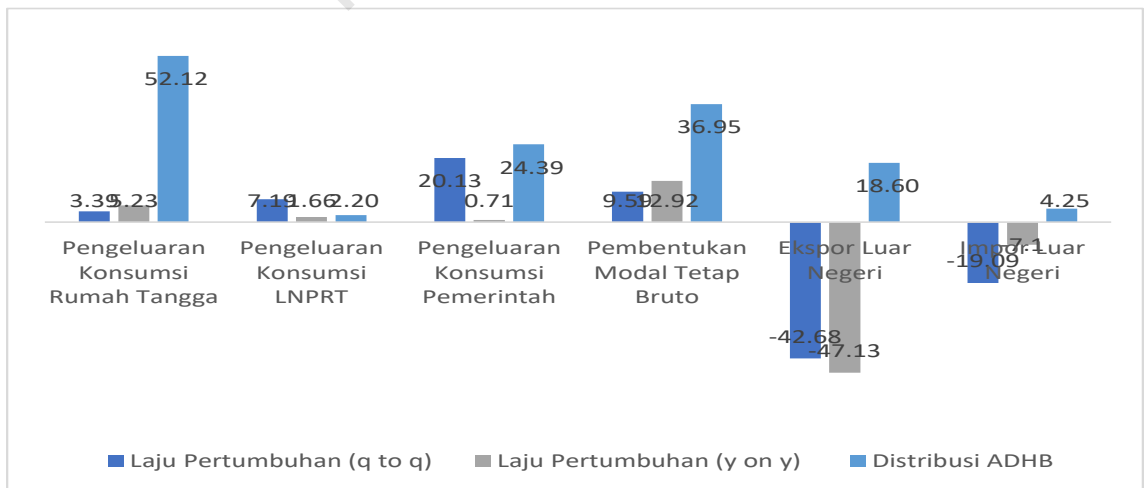
Dari sisi pengeluaran, pertumbuhan ekonomi Papua tahun 2018 tumbuh 7,33 persen. Pertumbuhan tertinggi dicapai oleh komponen Ekspor Luar Negeri sebesar 39,59 persen, diikuti Pengeluaran Impor Luar negeri yang tumbuh 8,43 persen. Sementara komponen PMTB menunjukkan pertumbuhan positif sebesar 7,12 persen dibandingkan tahun sebelumnya yaitu 5,41 persen.

SStruktur PDRB Papua menurut Pengeluaran, komponen Konsumsi Rumah Tangga mendominasi sebesar 46,57 persen

diikuti Pembentukan Modal Tetap Bruto sebesar 30,46 persen dan Ekspor Luar Negeri sebesar 26,50 persen.

Bila dilihat dari penciptaan PDRB maka sumber pertumbuhan ekonomi Papua tahun 2018 adalah komponen Ekspor Luar Negeri merupakan komponen dengan sumber pertumbuhan tertinggi yakni 6,39 persen, diikuti komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga sebesar 2,31 persen. Sementara sumber pertumbuhan ekonomi dari komponen lainnya berada dibawah 2 persen.

Gambar 17. Laju Pertumbuhan (q-to-q) dan (y-on-y) serta Distribusi PDRB Menurut Pengeluaran Triwulan IV-2018 Provinsi Papua



EKSPOR



Tahukah anda??

“Total ekspor Papua pada Maret 2019 senilai US\$178,84 juta”

A. Ekspor Migas dan Non Migas

Ekspor Papua pada Maret 2019 tercatat senilai US\$178,84 juta atau meningkat 265,17 persen dibanding ekspor Februari 2019 sebesar US\$48,98 juta. Ekspor Papua pada bulan ini berasal dari migas sebesar US\$437 dan barang nonmigas sebesar US\$178,84 juta. Ekspor terbesar berasal dari Pelabuhan Amamapare yaitu senilai US\$171,46 juta atau sebesar 95,87 persen dari total ekspor Papua. Secara kumulatif, total ekspor Papua Januari-Maret 2019 senilai US\$372,62 juta atau menurun sebesar 65,07 persen dibandingkan total ekspor Januari-Maret 2018 yang senilai US\$1.066,82 juta.

B. Ekspor Menurut Golongan Barang HS 2 Diji

Nilai ekspor golongan Biji Tembaga & Konsentrat (HS26) tercatat senilai US\$171,44 juta atau meningkat 314,78 persen bila dibandingkan nilai ekspor bulan sebelumnya yang senilai US\$41,33 juta. Untuk golongan Kayu & Barang dari Kayu (HS44), nilai ekspornya sebesar US\$4,68 juta dan golongan Non Migas Lainnya memiliki nilai ekspor sebesar US\$2,72 juta. Bulan ini tidak terdapat ekspor golongan Ikan & Hewan Air Lainnya (HS03).

Tabel 4. Ringkasan Perkembangan Ekspor Provinsi Papua, Januari-Maret 2019

Uraian	Nilai FOB (Juta US\$)				% Perubahan Mar 19* thd Feb 19	% Perubahan Jan-Mar19* thd Jan-Mar'18	% Peran thd Total Ekspor Jan-Mar 2019
	Feb 2019	Mar 2019*	Jan-Mar 2018	Jan-Mar 2019*			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Total Ekspor	48,98	178,84	1.066,87	372,62	265,17	-65,07	100,00
Migas	0,00	0,00	0,05	0,01	-89,59	-84,14	0,00
Non Migas	48,97	178,84	1.066,87	372,61	265,20	-65,07	100,00

Ket:

Tanda (*) menunjukkan Angka Sementara

Nilai kumulatif ekspor golongan Biji Tembaga & Konsentrat (HS26) pada periode Januari-Maret 2019 sebesar US\$335,09 juta. Nilai ini menurun bila dibandingkan dengan periode Januari-Maret 2018 sebesar US\$1.036,58 juta. Golongan Kayu & Barang dari Kayu (HS44) memiliki nilai kumulatif sebesar US\$26,38 juta. Sementara nilai kumulatif ekspor golongan Non Migas lainnya mengalami peningkatan US\$11,13 juta.

C. Ekspor Menurut Negara Tujuan

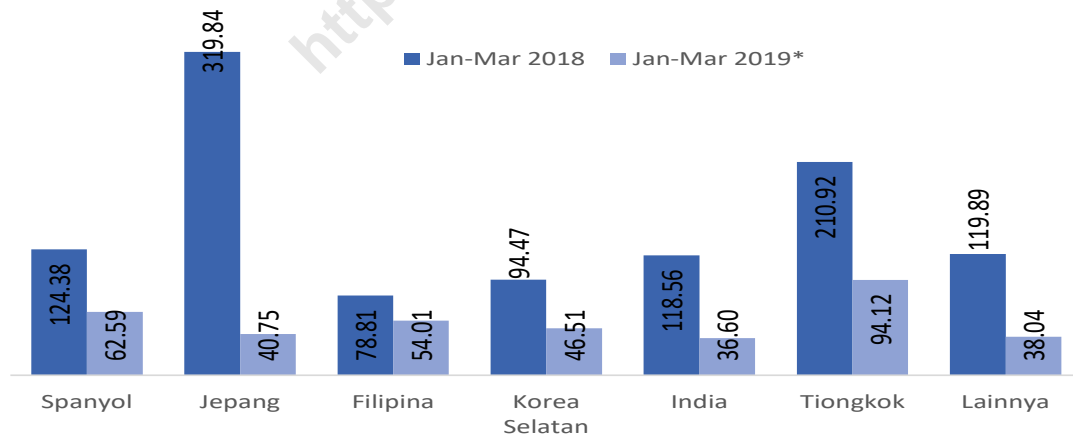
Ekspor ke enam negara utama pada Maret 2019 tercatat senilai US\$175,14 juta atau meningkat 294,36 persen dibanding nilainya pada Februari 2019 yang sebesar US\$44,41

juta. Ekspor ke negara lainnya senilai US\$3,70 juta. Negara lainnya yang menjadi tujuan ekspor terbesar adalah Saudi Arabia dengan nilai ekspor US\$3,07 juta, dimana komoditi yang diekspor berupa industri kayu lapis.

Secara kumulatif, total ekspor Papua ke enam negara utama pada periode Januari-Maret 2019 menurun masing-masing sebesar 64,67 persen dan 68,27 persen bila dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya

Ekspor ke enam negara utama memberikan andil 89,79 persen terhadap total ekspor Papua pada Januari-Maret 2019.

Gambar 18. Nilai Ekspor Provinsi Papua Menurut Negara Tujuan, Januari -Maret 2019 (Juta US\$)



IMPOR



Tahukah anda??

“Pada Maret 2019, total impor Papua mencapai US\$28,19 juta”

A. Impor Migas dan NonMigas

Impor Papua pada Februari 2019 tercatat senilai US\$41,99 juta yang terdiri dari impor migas senilai US\$8,60 juta dan impor nonmigas senilai US\$33,39 juta. Dibandingkan Januari 2019, nilai impor Papua mengalami peningkatan sebesar 57,21 persen yang dipengaruhi oleh meningkatnya nilai impor nonmigas sebesar 84,71 persen (naik US\$ 15,31 juta) dan impor migas mengalami penurunan sebesar 0,37 persen (turun US\$ 0,03 juta).

Komoditi migas yang diimpor terdiri dari bahan bakar dari pemurnian dan pengilangan minyak bumi. Sedangkan komoditi nonmigas yang memiliki nilai impor terbesar berasal dari golongan Mesin-mesin/Pesawat Mekanik (HS84) yang memiliki nilai US\$12,11 juta atau

(HS84) yang memiliki nilai US\$5,52 juta atau sebesar 30,64 persen dari total nilai impor komoditi nonmigas.

Total impor kumulatif pada periode Januari-Maret 2019 adalah senilai US\$97,31 juta atau menurun 20,23 persen bila dibandingkan total nilai impor kumulatif pada periode Januari-Maret 2018 senilai US\$122,00 juta. Neraca perdagangan Papua pada Maret 2019 mengalami surplus sebesar US\$150,65 juta. Secara kumulatif, neraca perdagangan Papua pada Maret 2019 mengalami surplus sebesar US\$275,30 juta.

Tabel 5. Ringkasan Perkembangan Impor Provinsi Papua, Januari -Maret 2019

Uraian	Nilai CIF (Juta US\$)				% Perubahan Mar 19* thd Feb 19	% Perubahan Jan-Mar19* thd Jan-Mar'18	% Peran thd Total Impor Jan-Mar 2019
	Feb 2019	Mar 2019*	Jan-Mar 2018	Jan-Mar 2019*			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Total Impor	42,41	28,19	122,00	97,31	-33,52	-20,23	100,00
Migas	8,60	10,20	37,81	27,43	18,53	-27,45	28,19
Non Migas	33,81	18,00	84,19	69,88	-46,76	-16,99	71,81

Ket: Tanda () menunjukkan Angka Sementara*

B. Impor Menurut Golongan Barang HS 2 Dijit

Impor 10 golongan nonmigas utama pada Maret 2019 tercatat senilai US\$12,26 juta atau menurun 60,58 persen dibandingkan Februari 2019 sebesar US\$31,10 juta.

Golongan barang nonmigas utama yang memiliki nilai impor terbesar adalah Mesin-mesin/Pesawat Mekanik (HS84) sebesar US\$5,52 juta, golongan Mesin/Peralatan Listrik (HS85) sebesar US\$2,18 juta dan kendaraan dan bagiannya (HS87) sebesar US\$1,91 juta. Sedangkan, nilai impor golongan nonmigas lainnya mengalami peningkatan dari US\$2,71 juta menjadi US\$5,74 juta.

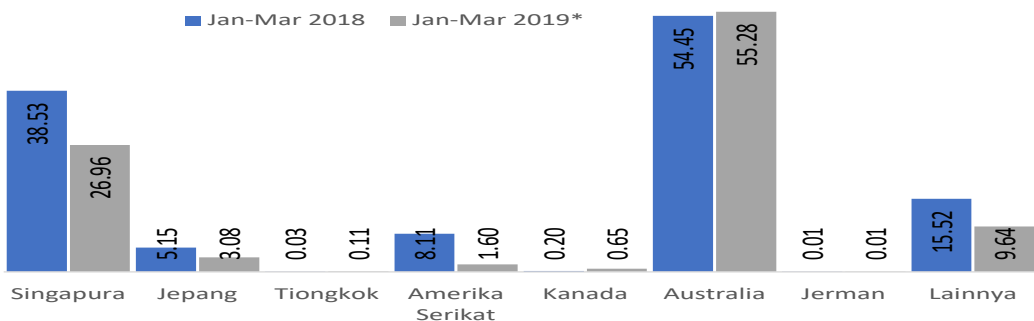
Secara kumulatif, total nilai impor 10 golongan nonmigas utama pada periode Januari-Maret 2018 mengalami peningkatan sebesar 18,79 persen yaitu dari US\$74,23 juta menjadi US\$60,28 juta. Penurunan tersebut didorong oleh turunnya nilai impor golongan Mesin-mesin/Pesawat mekanik (HS84) sebesar US\$8,30 juta. Berbanding lurus dengan total nilai impor kumulatif golongan nonmigas lainnya yang turun sebesar 3,61 persen atau

lebih rendah US\$0,36 juta. Impor 10 golongan nonmigas utama memberikan andil 61,95 persen terhadap total impor kumulatif Januari-Maret 2019.

C. Impor Menurut Negara Asal

Nilai impor dari tujuh negara utama pada Maret 2019 tercatat sebesar US\$21,91 juta atau menurun 44,62 persen dibandingkan nilainya pada Februari 2019 sebesar US\$39,56 juta. Impor dari negara lainnya mengalami peningkatan senilai US\$3,44 juta. Tiga negara pemasok barang terbesar ke Papua pada Maret 2019 adalah Australia dengan impor senilai US\$10,45 juta (37,05 persen), Singapura US\$9,73 juta (34,50 persen), dan Filipina sebesar US\$2,48 juta (8,79 persen).

Gambar 19. Nilai Impor Provinsi Papua Menurut Negara Tujuan, Januari -Maret 2019



NILAI TUKAR PETANI (NTP)



Tahukah anda??

“Pada bulan Maret 2019, NTP Papua sebesar 91,61”

A. Nilai Tukar Petani (NTP)

NTP yang diperoleh dari perbandingan indeks harga diterima petani (It) terhadap harga dibayar petani (Ib) dalam persentase merupakan salah satu indikator untuk melihat kemampuan atau daya beli petani di perdesaan.

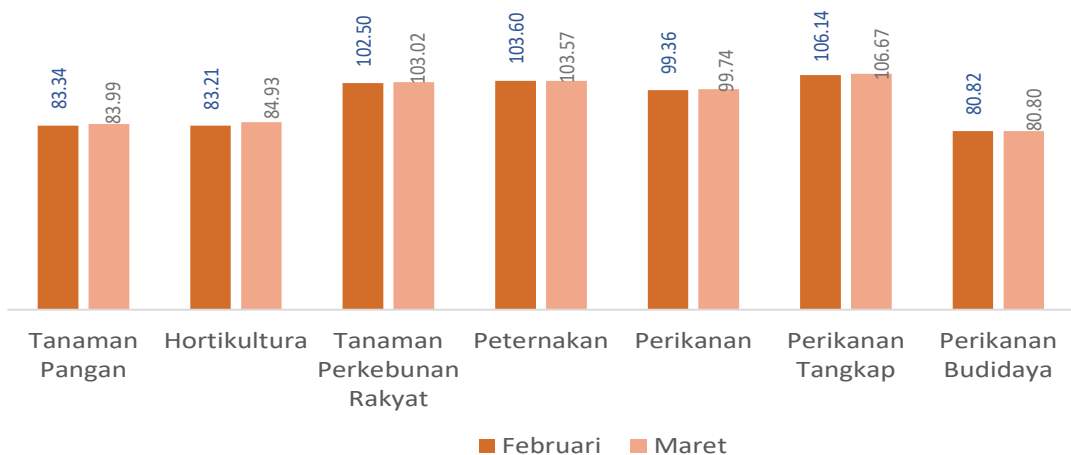
NTP menunjukkan daya tukar (*term of trade*) dari produk pertanian dengan barang dan jasa yang dikonsumsi maupun untuk biaya produksi. Semakin tinggi NTP, secara relatif, semakin kuat pula tingkat kemampuan/daya beli petani.

NTP Papua Maret 2019 mengalami kenaikan dibandingkan NTP Februari 2019 dengan nilai indeks NTP sebesar 91,61.

Berdasarkan pemantauan harga pedesaan di beberapa daerah di Papua, kenaikan indeks NTP disebabkan oleh perubahan indeks harga dibayar petani sebesar -0,30 persen, lebih kecil dari perubahan indeks harga diterima petani mengalami kenaikan angka indeks sebesar 0,51 persen.

Dilihat menurut subsektornya, perubahan angka indeks yang terjadi yaitu subsektor tanaman pangan naik 0,51 persen, hortikultura naik 1,71 persen, subsektor tanaman perkebunan rakyat naik 0,20 persen, subsektor peternakan turun 0,32 persen dan subsektor perikanan naik 0,07 persen.

Gambar 20. Perkembangan NTP Papua Menurut Subsektor Februari -Maret 2019(2012=100)



Indeks harga diterima petani (It) menggambarkan perubahan harga komoditas yang dihasilkan petani.

Pada Maret 2019, It Papua sebesar 121,66 atau naik 0,51 persen dibandingkan Februari 2019. Peningkatan It terjadi karena It pada sebagian besar subsektor mengalami kenaikan seperti It di subsektor Tanaman Pangan naik sebesar 0,51 persen, subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat naik 0,20 persen, subsektor Perikanan naik 0,07 persen dan subsektor Hortikultura naik 1,71 persen, sedangkan subsektor Peternakan turun 0,32 persen.

Fluktuasi harga barang dan jasa yang dikonsumsi oleh masyarakat pedesaan, khususnya petani baik untuk kebutuhan rumah tangga maupun untuk keperluan produksi hasil pertanian dapat diketahui melalui indeks harga dibayar petani.

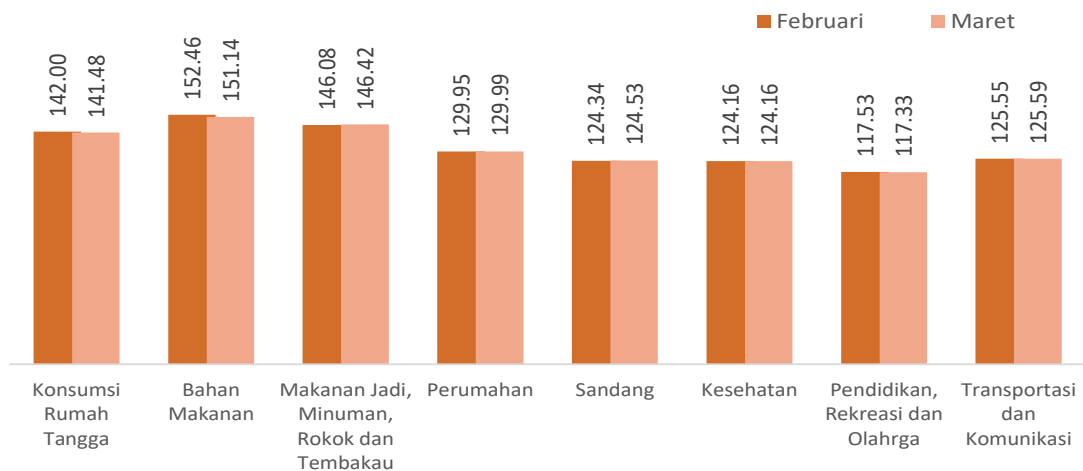
Pada Maret 2019, Ib Papua sebesar 132,80 atau turun 0,30 persen. Penurunan Ib gabungan tersebut didorong oleh turunnya Ib pada semua subsektor yaitu

subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat turun 0,31 persen; subsektor Holtikultura turun 0,35 persen; subsektor Perikanan turun 0,31 persen; subsektor Tanaman Pangan turun 0,26 persen; dan subsektor Peternakan turun 0,28 persen.

B. Perkembangan Indeks Harga Konsumsi Perdesaan

Pada Maret 2019, wilayah pedesaan Papua mengalami deflasi sebesar 0,36 persen yang dipicu oleh turunnya indeks harga pada kelompok pengeluaran rumah tangga. Deflasi pedesaan di Provinsi Papua pada Maret 2019 lebih rendah dibandingkan Deflasi pedesaan nasional yang naik sebesar 0,33 persen. Dari 33 provinsi tercatat 19 provinsi mengalami inflasi pedesaan dan 14 provinsi mengalami deflasi pedesaan. DKI Jakarta tercatat mengalami inflasi pedesaan tertinggi sebesar 0,98 persen. Inflasi pedesaan terendah terjadi di Kepulauan Riau sebesar 0,05 persen, deflasi terbesar tercatat di NAD sebesar -0,68 persen.

Gambar 21. Perkembangan Indeks Konsumsi Rumah Tangga Menurut Subkelompok Pengeluaran Provinsi Papua, Februari -Maret 2019(2012=100)



ANGKUTAN LAUT



Tahukah anda??

“Jumlah penumpang berangkat dan datang dengan angkutan laut pada Februari 2019 masing-masing sebanyak 8.624 orang 20.815 orang.”

A. Penumpang Berangkat dan Datang

Jumlah penumpang yang berangkat menggunakan angkutan laut pada Februari 2019 mengalami penurunan sebesar 40,9 persen, yaitu dari 14.591 orang pada Desember 2018 menjadi 8.624 orang. Sedangkan jumlah penumpang yang datang tercatat sebanyak 20.815 orang atau turun 8,08 persen bila dibandingkan Januari 2019.

Dilihat menurut pelabuhan, jumlah penumpang yang berangkat melalui Pelabuhan Jayapura dan Merauke masing-masing 7.370 orang dan 1.254 orang. Sedangkan jumlah penumpang yang datang melalui Pelabuhan Jayapura dan Merauke masing-masing sebesar 19.858 orang dan 957 orang.

Jumlah embarkasi penumpang angkutan laut pada Februari 2019 mengalami peningkatan 18,65 persen bila dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun 2018 sebanyak 19.566 orang. Peningkatan tersebut dipengaruhi oleh bertambahnya jumlah penumpang di Pelabuhan Jayapura sebesar 23,79 persen, namun di sisi lain jumlah penumpang di Pelabuhan Merauke mengalami penurunan sebesar 2,42 persen.

Tabel 6. Perkembangan Penumpang Berangkat dan Datang Angkutan Laut Dalam Negeri Pelabuhan Jayapura dan Pelabuhan Merauke, Februari 2019

Pelabuhan	Jumlah Penumpang Berangkat			Jumlah Penumpang Datang		
	Jan'19 (Orang)	Feb'19 (Orang)	% Perubahan Feb'19 *thd Jan'19	Jan'19 (Orang)	Feb'19 (Orang)	% Perubahan Feb'19* thd Jan'19
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Jayapura	12 100	7 370	-39,09	19 798	19 858	0,30
Merauke	2 491	1 254	-49,66	2 847	957	-66,39
Total	14 591	8 624	-40,9	22 645	20 815	-8,08

Ket: Tanda (*) menunjukkan Angka Sementara

B. Bongkar dan Muat Barang

Volume barang yang dimuat pada Februari 2019 tercatat sebesar 9.918 ton atau meningkat 4,51 persen dibandingkan bulan sebelumnya.

Dilihat menurut pelabuhan, volume muat barang di Pelabuhan Jayapura, tercatat sebesar 8.460 ton atau naik 8,10 persen. Sedangkan di Pelabuhan Merauke, volume muat barang tercatat sebesar 1.458 ton atau turun 12,38 persen. Jika dibandingkan dengan Februari 2018, volume barang yang dimuat pada Februari 2019 menurun 68,46 persen (19.408 ton). Hal tersebut dipengaruhi oleh menurunnya volume barang yang dimuat di Pelabuhan Jayapura sebesar 71,12 persen dan di Pelabuhan Merauke sebesar 39,41 persen.

Volume barang yang dibongkar pada Februari 2019 sebesar 114.169 ton atau menurun 8,67 persen dibanding bulan sebelumnya. Di Pelabuhan Jayapura, volume bongkar barang tercatat sebesar 87.158 ton sementara di Pelabuhan Merauke, volume bongkar barang tercatat 27.011 ton. Volume bongkar barang di pelabuhan Jayapura dan Pelabuhan Merauke pada Februari 2019 meningkat 18,48 persen bila dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya sebesar 239.182 ton.

Tabel 7. Perkembangan Bongkar dan Muat Barang Angkutan Laut Dalam Negeri Pelabuhan Jayapura dan Pelabuhan Merauke, Februari 2019

Pelabuhan	Volume Bongkar Barang			Volume Muat Barang		
	Jan'19 (ton)	Feb'19 (ton)	% Perubahan Feb'19 *thd Jan'19	Jan'19 (Orang)	Feb'19 (Orang)	% Perubahan Feb'19* thd Jan'19
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Jayapura	88.011	87.158	-0,97	7.826	8.460	8,10
Merauke	37.002	27.011	-27,00	1.664	1.458	-12,38
Total	125.013	114.169	-8,67	9.490	9.918	4,51

Ket: Tanda (*) menunjukkan Angka Sementara

INDUSTRI MANUFAKTUR



Tahukah anda??

“Pertumbuhan produksi industri manufaktur besar dan sedang di triwulan IV-2018 tumbuh negative 13,53 persen”

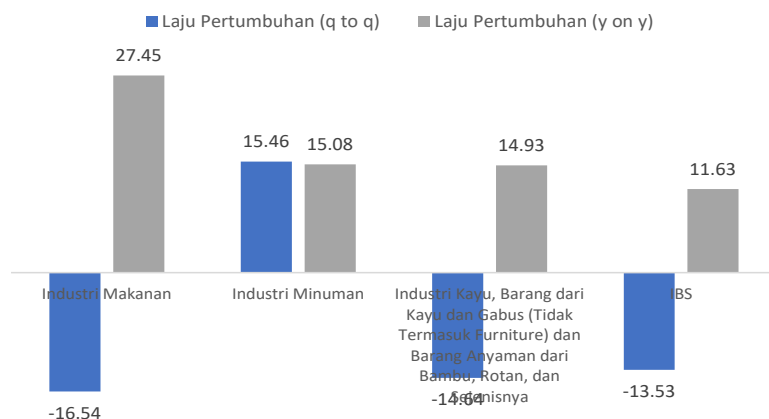
A. Industri Manufaktur Besar Dan Sedang Triwulan IV Tahun 2018

Produksi Industri Manufaktur Besar dan Sedang (q-to-q) pada Triwulan IV-2018 mengalami pertumbuhan negatif sebesar 13,53 persen dari Triwulan III-2018. Angka pertumbuhan tersebut lebih rendah dibanding dengan angka pertumbuhan secara nasional yang tumbuh sebesar 0,90 persen. Penurunan angka pertumbuhan ini disebabkan karena terjadi penurunan produksi dari Industri Makanan (KBLI 10), khususnya Crude Palm Oil (minyak kelapa sawit). Hal ini dikarenakan terjadi kerusakan mesin perusahaan pada dua bulan terakhir sehingga proses produksi menjadi terhenti. Selain itu, Industri Kayu, Barang dari kayu (Tidak Termasuk Furnitur) dan Barang Anyaman dari Bambu, rotan dan

(Sejenisnya (KBLI 16) juga mengalami penurunan produksi yang disebabkan perusahaan kesulitan memperoleh ijin untuk memperluas lahan HPH sehingga perusahaan harus melakukan efisiensi produksi. Kondisi berbeda terjadi pada produksi Industri Minuman (KBLI 11). Komoditi tersebut selama Triwulan IV-2018 mengalami pertumbuhan positif dibandingkan Triwulan III-2018. Fenomena ini disebabkan karena tingginya permintaan masyarakat menjelang perayaan natal dan tahun baru.

Jika dibandingkan dengan pertumbuhan produksi Triwulan IV-2017, pertumbuhan Produksi IBS (y-on-y) Provinsi Papua selama Triwulan IV-2018 juga tumbuh sebesar 11,63 persen.

Gambar 22. Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Besar dan Sedang Menurut KBLI Provinsi Papua Triwulan IV-2018 (persen)



Catatan:

Dari beberapa jenis IBS yang ada di Papua, hanya Industri Makanan (KBLI 10) dan Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus (tidak termasuk furnitur) dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan sejenisnya (KBLI 16) saja yang dapat dipublikasikan. Hal ini disebabkan karena tidak semua jenis industri manufaktur besar dan sedang memenuhi syarat penghitungan pertumbuhan produksi industri, karena jumlah perusahaannya yang sangat sedikit.

B. B. Industri Manufaktur Mikro Dan Kecil (IMK) Triwulan IV Tahun 2018

Pertumbuhan produksi Industri Mikro dan Kecil di Papua pada Triwulan IV-2018 secara (q-to-q) tumbuh sebesar 6,24 persen dari Triwulan III-2018 dan berada di atas pertumbuhan nasional yang tumbuh sebesar 1,24 persen

Pertumbuhan tersebut dipengaruhi oleh meningkatnya produksi beberapa komoditi yang memiliki share besar yaitu: Industri Makanan (KBLI 10). Fenomena ini disebabkan meningkatnya permintaan menjelang perayaan natal dan tahun baru. Selain itu terjadi peningkatan produksi pada industri barang galian bukan logam, industri pakaian jadi, industri minuman serta industri

Furniture yang turut memberikan peran pada peningkatan indeks Industri Manufaktur Mikro dan Kecil di Triwulan IV-2018.

Secara y-o-y, Provinsi Papua Triwulan IV-2018 tumbuh negatif, sebesar 5,53 persen dibawah pertumbuhan produksi nasional yang tumbuh positif sebesar 5,38 persen. Pertumbuhan tersebut disebabkan terbatasnya bahan baku pada Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya (KBLI16). Selain itu mayoritas aktivitas pada kegiatan industry tersebut cenderung berkurang pada triwulan ini karena banyaknya aktivitas keagamaan yang dilakukan oleh masyarakat menjelang perayaan natal dan tahun baru.

Tabel 8. Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Mikro dan Kecil Menurut KBLI Provinsi Papua Triwulan IV-2018 (persen)

Kode KBLI	Jenis Industri	Pertumbuhan	
		q to q	y-on-y
10	Industri Makanan	3,01	-2,95
11	Industri Minuman	9,33	-9,59
13	Industri Tekstil	41,42	8,04
14	Industri Pakaian Jadi	22,20	-47,60
15	Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	1,79	79,34
16	Industri Kayu, Barang dari Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus (tidak termasuk furniture) dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	-5,88	-13,49
18	Industri Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	27,01	-0,15
23	Industri Barang Galian Bukan Logam	2,17	-1,61
25	Industri Barang Logam, Bukan Mesin dan Peralatannya	1,84	1,84
30	Industri Alat Angkutan Lainnya	-9,93	-30,25
31	Industri Furnitur	23,81	20,88
32	Industri Pengolahan Lainnya	5,98	-38,48

INDEKS TENDENSI KONSUMEN (ITK)



Tahukah anda??

“Kondisi ekonomi konsumen di Triwulan IV 2018 sebesar 119,51”

A. Indeks Tendensi Konsumen Triwulan IV Tahun 2018

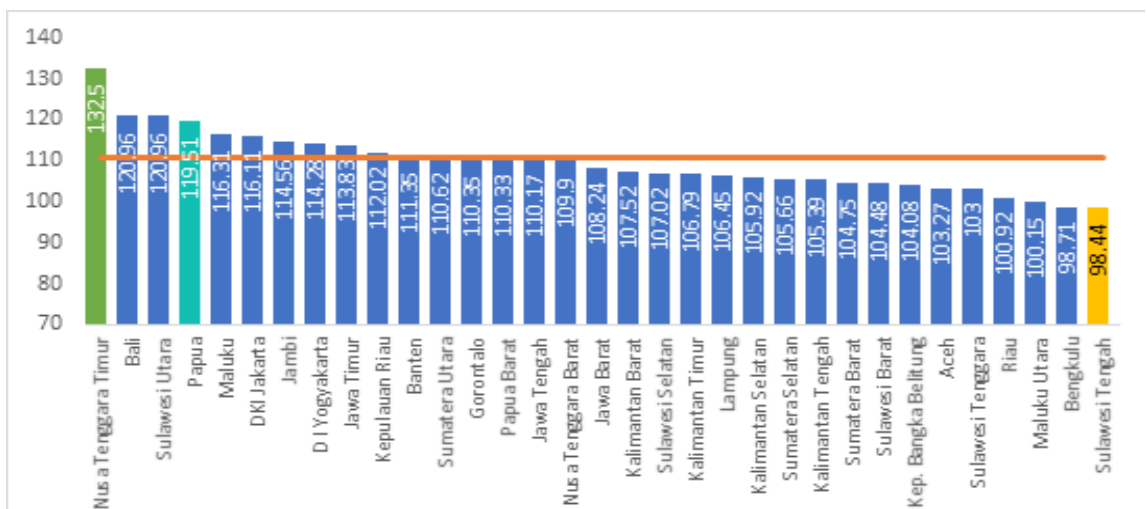
Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Provinsi Papua di triwulan IV-2018 (Oktober-Desember 2018) sebesar 119,51. Angka ITK yang berada di atas 100 mengindikasikan bahwa kondisi ekonomi konsumen meningkat dibandingkan kondisinya di triwulan III-2018 (Juli-September 2018) dengan nilai ITK Triwulan III-2018 sebesar 96,42.

Meningkatnya kondisi ekonomi konsumen Papua di triwulan keempat ini disebabkan oleh meningkatnya seluruh variabel pembentuk komponen ITK. Variabel tersebut adalah pendapatan rumah tang-

ga kini sebesar 126,19, pengaruh inflasi terhadap total konsumsi rumah tangga sebesar 103,92, dan meningkatnya volume konsumsi barang/jasa sebesar 123,36. Peningkatan tersebut dipicu adanya perayaan Hari Raya Natal dan Tahun Baru. Selain itu, Pemerintah Provinsi Papua memberikan kebijakan libur tambahan untuk memperingati Natal dan Tahun Baru yang juga bertepatan dengan libur anak sekolah.

Di tingkat nasional, kondisi ekonomi konsumen di triwulan IV-2018 mengalami peningkatan dibandingkan kondisi di triwulan sebelumnya dengan indeks sebesar 110,54. Naiknya kondisi ekonomi konsumen di tingkat nasional karena membai-

Gambar 23. ITK Triwulan IV Tahun 2018 Tingkat Nasional dan Provinsi



nya kondisi ekonomi konsumen pada sebagian besar provinsi di Indonesia. Provinsi Nusa Tenggara Timur tercatat memiliki ITK tertinggi yaitu sebesar 132,50. Sedangkan ITK terendah di Provinsi Sulawesi Tengah dengan nilai indeks 98,44

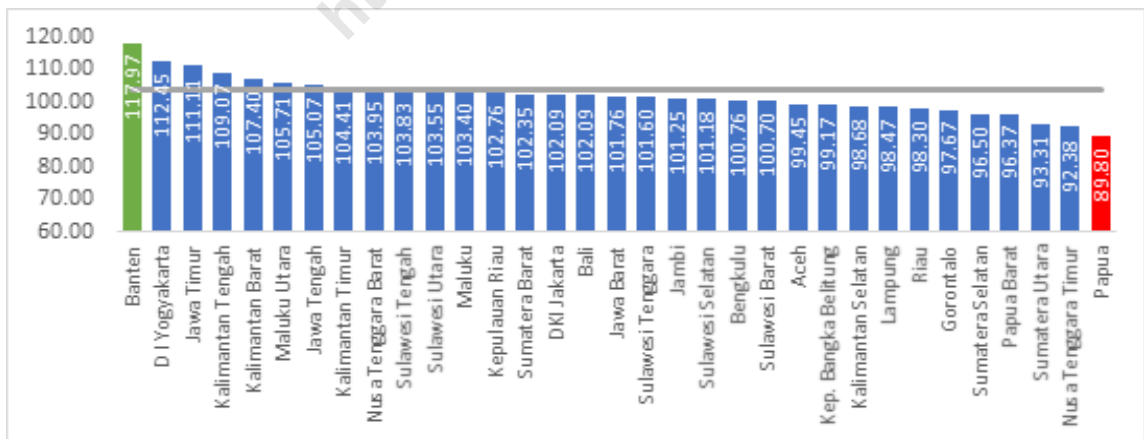
B. Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen Triwulan I Tahun 2019

Perkiraan ITK triwulan I-2019 Provinsi Papua diperkirakan sebesar 89,80 yang berarti kondisi ekonomi konsumen menurun dibandingkan kondisinya di triwulan IV-2018. Untuk triwulan I-2019 (Januari-Maret 2019), angka ITK nasional diperkirakan sebesar 104,30 yang berarti kondisi ekonomi konsumen diperkirakan akan meningkat dibandingkan kondisinya di triwulan IV-2018.

Peningkatan tersebut dipicu oleh adanya peningkatan perkiraan Pendapatan Mendatang meningkat dengan tingkat optimisme yang lebih tinggi dibandingkan pada triwulan IV-2018 (nilai indeks 113,04).

Selain itu, meningkatnya kondisi ekonomi konsumen di tingkat nasional disebabkan meningkatnya perkiraan kondisi ekonomi konsumen pada sebagian besar provinsi di Indonesia, meskipun ada beberapa provinsi yang perkiraan ITK triwulan IV-2018 menurun. Perkiraan ITK tertinggi terjadi di Provinsi Banten yang mencapai 117,97; sementara perkiraan ITK terendah terjadi di Provinsi Papua sebesar 89,80.

Gambar 24. Perkiraan ITK Triwulan I Tahun 2019 Tingkat Nasional dan Provinsi



<https://papua.bps.go.id>



PERTANIAN

TANAMAN PANGAN



Tahukah anda??

“Produksi Padi tahun 2018 Provinsi Papua mencapai 130,718 ton gabah kering giling”

Penghitungan angka produksi Padi tahun 2018 dilakukan dengan Metode Kerangka Sampel Area(KSA). Dengan Metode tersebut dapat dihitung luas panen, dan potensi luas panen.

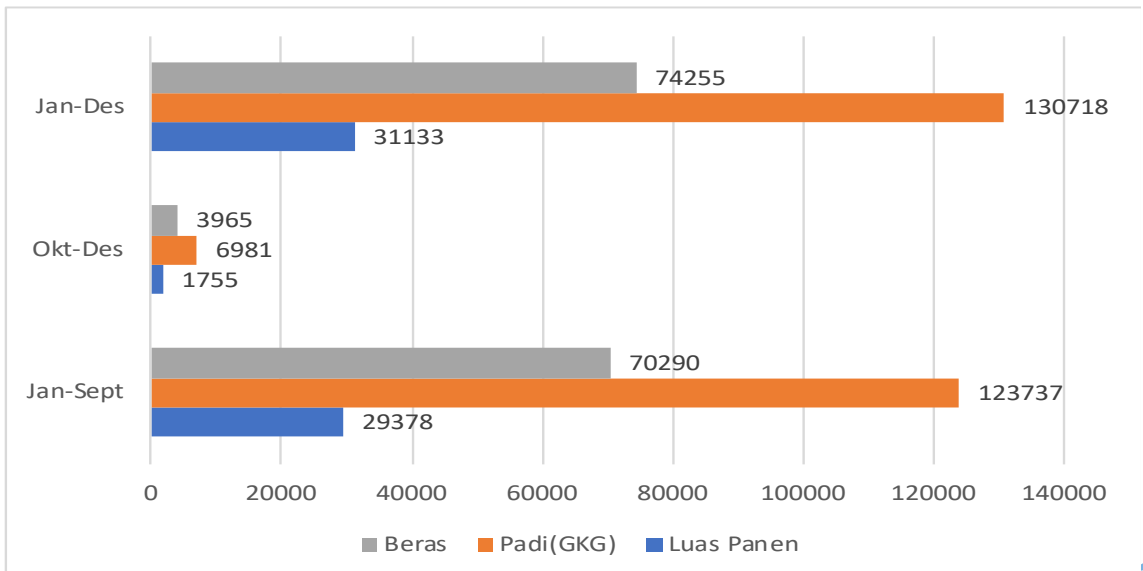
Berdasarkan hasil survei KSA, luas panen padi di Provinsi Papua periode Januari-September 2018 sebesar 29.378 hektar. Sedangkan potensi luas panen bulan Oktober hingga Desember mencapai 1.755 hektar sehingga secara total luas panen di tahun 2018 mencapai 31.133 hektar.

Produksi Padi Provinsi Papua tahun 2018 mencapai 130.718 ton gabah kering giling (GKG), yang terdiri atas Produksi Padi sejak Januari hingga September 2018 sebesar 123.737 hektar.

Sementara potensi produksi padi 3 bulan terakhir (Oktober-Desember 2018) sebesar 6.981 ton.

Produksi Padi di Provinsi Papua dari Januari hingga September 2018 jika dikonversi menjadi beras dengan konversi GKG ke beras tahun 2018 setara 70.290 ton beras. Sementara itu, potensi produksi pada bulan Oktober hingga Desember 2018 diperkirakan sebesar 3.965 ton. Sehingga secara total produksi beras tahun 2018 adalah sebesar 74.255 ton.

Gambar 25. Produksi Tanaman Pangan Provinsi Papua Tahun 2018





<https://papanua.bps.go.id>

**INFORMASI
LAINNYA**

INFORMASI LAINNYA

A. Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK)

IKK merupakan indeks spasial yang menggambarkan perbandingan tingkat kemahalan konstruksi suatu kabupaten/kota dibandingkan kota acuan, dimana Kota Surabaya sebagai kota acuan.

IKK Provinsi Papua pada tahun 2017 merupakan IKK tertinggi di Indonesia dengan nilai IKK sebesar 229,82. Sementara IKK tertinggi di Provinsi Papua adalah Kabupaten Puncak yaitu sebesar 469,96. Angka tersebut menggambarkan Kabupaten Puncak memiliki kondisi geografis yang paling sulit diantara kabupaten/kota lain di Provinsi Papua, sedangkan IKK terendah adalah Kabupaten Jayapura dengan nilai IKK sebesar 137,54.

B. Indeks Demokrasi Indonesia (IDI)

Aspek demokrasi yang dihitung dalam penyusunan IDI adalah Kebebasan Sipil (Civil Liberties), Hak-Hak Politik (Political Rights), dan Lembaga-lembaga Demokrasi (Institution of Democracy).

IDI Provinsi Papua tahun 2017 adalah 61,34 naik 0,32 poin dibandingkan tahun 2016. Kondisi ini menempatkan kinerja demokrasi Papua pada level 'sedang'. Kenaikan angka yang merupakan indeks

komposit tersebut dipengaruhi oleh kenaikan di dua aspek demokrasi. Kenaikan terbesar terjadi pada aspek lembaga demokrasi yang mencapai 3,46 poin dari 53,45 pada tahun 2016 menjadi 56,91 pada tahun 2017. Disusul aspek hak-hak politik yang naik 2,58 poin dari 50,87 pada tahun 2015 menjadi 53,45 pada tahun 2016. Aspek hak-hak politik naik 1,03 poin dari 41,13 pada tahun 2016 menjadi 42,16 tahun 2017.

C. Gini Ratio

Salah satu ukuran ketimpangan yang sering digunakan adalah Gini Ratio. Nilai Gini Ratio berkisar antara 0 hingga 1. Semakin tinggi nilai Gini Ratio menunjukkan ketimpangan yang semakin tinggi.

Secara umum, gini ratio di Papua selama kurun waktu 2010-2018 berfluktuasi. Tahun 2010, gini ratio Papua tercatat sebesar 0,414 dan meningkat menjadi 0,419 pada Maret 2011. Pada periode Maret 2012 hingga September 2014, nilai Gini Ratio berfluktuasi dan mencapai angka tertinggi pada September 2014 yaitu sebesar 0,459.

Pada Maret 2015 Gini Ratio mulai turun menjadi 0,421 dan terus menurun hingga mencapai angka 0,384 pada September 2018.



LAMPIRAN

PENJELASAN TEKNIS

- ❖ Penghitungan PDRB atas dasar harga konstan yang sebelumnya menggunakan tahun dasar 2000, sejak tahun 2015 menggunakan tahun dasar 2010 berbasis SNA. Penghitungan PDRB dengan tahun dasar baru tersebut telah dihitung mundur sampai dengan tahun 2010.
- ❖ PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung dengan menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun untuk melihat pergeseran ekonomi.
- ❖ Penghitungan Indeks Harga Konsumen saat ini menggunakan tahun dasar 2012=100 sehingga sejak tahun 2014, data IHK mencakup 82 kota di seluruh Indonesia. Di Papua kota IHK diwakili oleh Kota Jayapura dan Kabupaten Merauke.
- ❖ Penduduk Usia Kerja adalah penduduk yang berusia 15 tahun lebih.
- ❖ Pekerja adalah seseorang yang melakukan kegiatan ekonomi dengan maksud memperoleh pendapatan atau membantu memperoleh pendapatan/keuntungan paling sedikit satu jam tidak terputus dalam seminggu lalu, kegiatan tersebut termasuk pula kegiatan pekerja tidak dibayar yang membantu dalam suatu usaha/kegiatan ekonomi.
- ❖ Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) mengindikasikan besarnya penduduk usia kerja yang aktif terlibat secara ekonomi di suatu negara atau wilayah. TPAK diukur sebagai persentase angkatan kerja (pekerja dan pengangguran) terhadap jumlah penduduk usia kerja.
- ❖ Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) mengindikasikan tentang penduduk usia kerja yang termasuk dalam kelompok pengangguran. TPT diukur sebagai persentase pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja.

Indikator Makro Provinsi Papua Tahun 2014 - 2018

Jenis Indikator		2014	2015	2016	2017	2018
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Indikator Sosial						
Kependudukan dan Kemiskinan	Jumlah penduduk (Jwa)	3.091.047	3.149.375	3.207.444	3.265.444	3.322.526
	IPM	56,75	57,25	58,05	59,09	na
	1. AHH saat lahir (tahun)	64,84	65,09	65,12	65,14	na
	2. Harapan lama sekolah (tahun)	9,94	9,95	10,23	10,54	na
	3. Rata-rata lama sekolah (tahun)	5,76	5,99	6,15	6,27	na
	4. Pengeluaran perkapita disesuaikan (ribu Rp)	6.416	6.469	6.637	6.996	na
	Angkatan kerja (Jwa) ¹⁾	1.689.030	1.709.668	1.743.160	1.753.858	1.851.486
	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) ²⁾	80,54	79,26	78,77	77,3	79,11
	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) ¹⁾	3,48	3,72	2,97	3,96	3,20
	Persentase penduduk miskin (persen) ¹⁾	30,05	28,17	28,54	27,62	27,74 ³⁾
	Garis Kemiskinan (Rp/kapita/bulan) ³⁾	355.380	402.031	427.176	457.541	499.643
	Distribusi pendapatan					
	40 % berpendapatan rendah	16,47	15,41	14,36	14,71	15,55
	40 % berpendapatan sedang	35,6	36,36	42,38	41,13	41,03
	20 % berpendapatan tinggi	47,92	48,24	43,26	44,16	43,42
Gini Ratio	0,41	0,39	0,397	0,398	0,384	
Indikator Ekonomi						
Perdagangan Ekonomi	Ekspor-impor					
	Ekspor (Juta US\$)	1.529,67	2.007,34	2.004,04	2.454,59	3.856,46
	Januari-Februari 2019					193,78
	Impor (Juta US\$)	1.376,50	1.831,81	1.907,96	446,51	521,87
	Januari-Februari 2019					68,70
	Neraca Perdagangan	153,17	175,53	96,08	2.008,08	3.334,59
	Januari-Februari 2019					125,03
	Inflasi					
	Inflasi Kota Jayapura	7,98	2,79	4,13	2,41	-0,03 ⁴⁾
	Inflasi Kabupaten Merauke	12,31	5,76	0,82	1,25	-2,11 ⁴⁾
	Pertumbuhan Ekonomi (persen)					
	Dengan Tambang (Persen)	3,81	7,97	9,14	4,64	7,33 ⁴⁾
	Tanpa Tambang (Persen)	8,81	8,11	6,44	5,18	5,04 ⁴⁾
	PDRB Berlaku					
	Dengan Tambang (miliar Rp)	133.329,981	150.307,28	173.208,86	188.945,17	210.659,81 ⁴⁾
Tanpa Tambang (Juta Rp)	87.256,179	101.880,49	114.183,51	122.464,78	133.313,76 ⁴⁾	
PDRB Harga Konstan						
Dengan Tambang (Juta Rp)	121.391,234	130.311,60	142.224,93	148.822,52	159.728,93 ⁴⁾	
Tanpa Tambang (Juta Rp)	71.512,227	77.400,24	82.384,56	86.648,46	91.016,63 ⁴⁾	

¹⁾ Keadaan Agustus 2018

²⁾ Keadaan Maret 2018

³⁾ Keadaan Februari 2019

⁴⁾ Keadaan Februari (Tahunan 2018)

Jumlah Penduduk Kabupaten/Kota se-Papua Tahun 2014-2019^{*)}

No	Kabupaten/Kota	2015	2016	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Merauke	216.585	220.006	223.389	225.714	227.411
2	Jayawijaya	206.320	210.229	212.811	214.994	217.887
3	Jayapura	121.410	123.780	125.975	128.587	131.802
4	Nabire	140.178	142.795	145.101	147.921	150.308
5	KepulauanYapen	91.404	93.114	95.007	97.412	101.204
6	Biak Numfor	139.171	141.801	144.697	148.404	152.401
7	Paniai	164.280	167.325	170.193	173.392	177.410
8	Puncak Jaya	115.310	119.779	123.591	126.113	129.300
9	Mimika	201.677	205.591	210.413	215.493	219.689
10	Boven Digoel	63.020	64.674	66.209	67.717	69.211
11	Mappi	91.876	93.592	94.671	99.599	103.292
12	Asmat	88.578	90.316	92.909	95.606	97.490
13	Yahukimo	181.326	184.217	187.021	189.092	190.887
14	Pegunungan	71.710	72.511	73.473	74.396	75.788
15	Tolikara	131.323	133.786	136.576	137.695	139.111
16	Sarmi	36.797	37.511	38.210	39.406	40.515
17	Keerom	53.694	54.130	55.018	55.799	57.100
18	Waropen	28.395	28.803	29.480	30.612	31.514
19	Supiori	18.186	18.486	19.104	20.018	20.710
20	Mamberamo Raya	21.523	21.821	22.313	23.307	24.086
21	Nduga	94.173	95.885	97.012	97.517	98.595
22	Lanny Jaya	172.625	174.782	176.687	177.682	178.995
23	Mamberamo	46.321	46.696	47.487	48.090	48.201
24	Yalimo	58.891	59.778	60.822	61.115	62.605
25	Puncak	103.624	105.521	107.822	111.182	113.204
26	Dogiyai	92.190	93.809	94.997	96.590	97.902
27	Intan Jaya	45.917	47.300	48.318	48.812	49.292
28	Deiyai	69.381	70.620	72.206	72.486	73.199
29	Kota Jayapura	283.490	288.786	293.690	297.775	300.192
	Provinsi Papua	3.091.047	3.149.375	3.207.444	3.265.202	3.379.302

2019*) angka hasil proyeksi penduduk

**Nilai Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK) Kabupaten/Kota se-Papua
Tahun 2014-2018**

No	Kabupaten/Kota	2014	2015	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Merauke	247,59	195,66	179,69	168,31	156,56
2	Jayawijaya	254,25	269,20	282,04	290,37	311,96
3	Jayapura	144,52	131,25	128,93	137,54	125,98
4	Nabire	164,59	148,86	152,00	147,53	150,45
5	KepulauanYapen	158,31	145,03	144,48	144,96	142,25
6	Biak Numfor	153,17	167,96	153,00	142,21	134,88
7	Paniai	214,95	227,34	215,29	225,31	250,29
8	Puncak Jaya	413,38	409,55	423,41	436,94	464,12
9	Mimika	193,34	173,41	156,16	148,00	150,54
10	Boven Digoel	180,93	196,67	181,24	171,29	161,96
11	Mappi	219,06	204,81	190,36	180,53	167,70
12	Asmat	226,59	207,30	220,75	231,32	213,94
13	Yahukimo	197,53	216,76	229,55	242,78	220,02
14	Pegunungan Bintang	386,29	367,19	379,97	391,44	368,02
15	Tolikara	385,95	366,04	351,04	351,23	377,27
16	Sarmi	242,60	219,74	200,31	188,91	163,77
17	Keerom	176,76	170,34	157,21	160,94	147,62
18	Waropen	152,10	166,40	154,47	163,01	186,5
19	Supiori	185,87	176,18	160,77	150,79	149,02
20	Mamberamo Raya	187,03	194,18	182,07	192,76	208,29
21	Nduga	321,30	342,18	326,15	318,34	325,36
22	Lanny Jaya	357,07	337,46	325,43	332,92	337,65
23	Mamberamo Tengah	399,62	379,92	392,84	403,74	429,33
24	Yalimo	388,65	369,21	352,28	343,90	370,50
25	Puncak	462,84	449,72	454,67	469,96	498,98
26	Dogiyai	235,19	220,72	204,28	209,49	236,53
27	Intan Jaya	431,26	424,02	397,57	412,52	441,38
28	Deiyai	222,61	221,29	218,81	229,29	253,83
29	Kota Jayapura	172,80	158,69	150,07	147,06	132,86
	Provinsi Papua	188,70	191,86	247,91	239,98	227,90

**Nilai Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten/Kota se Papua
Tahun 2012-2017**

No	Kabupaten/Kota	2012	2013	2014	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Merauke	66,28	66,88	67,33	67,75	68,09	68,64
2	Jayawijaya	52,27	52,94	53,37	54,18	54,96	55,99
3	Jayapura	68,85	69,21	69,55	70,04	70,50	70,97
4	Nabire	65,28	65,45	66,25	66,49	66,64	67,11
5	KepulauanYapen	64,11	64,34	64,89	65,28	65,55	66,07
6	Biak Numfor	69,05	69,35	70,32	70,85	71,13	71,56
7	Paniai	53,34	53,70	53,93	54,20	54,34	54,91
8	Puncak Jaya	41,85	43,36	44,32	44,87	45,49	46,57
9	Mimika	68,95	69,50	70,40	70,89	71,64	72,42
10	Boven Digoel	57,45	57,96	58,21	59,02	59,35	60,14
11	Mappi	55,09	55,51	55,74	56,11	56,54	57,10
12	Asmat	45,08	45,54	45,91	46,62	47,31	48,49
13	Yahukimo	43,82	45,63	46,36	46,63	47,13	47,95
14	Pegunungan Bintang	37,82	38,94	39,68	40,91	41,90	43,24
15	Tolikara	44,86	45,68	46,16	46,38	47,11	47,89
16	Sarmi	59,03	59,51	60,48	60,99	61,27	62,31
17	Keerom	61,13	62,49	62,73	63,43	64,10	64,99
18	Waropen	61,32	61,68	61,97	62,35	63,10	64,08
19	Supiori	58,86	59,40	59,70	60,09	60,59	61,23
20	Mamberamo Raya	46,62	47,28	47,88	48,29	49,00	50,25
21	Nduga	23,07	24,42	25,38	25,47	26,56	27,87
22	Lanny Jaya	42,53	43,05	43,28	44,18	45,16	46,49
23	Mamberamo Tengah	41,39	42,43	43,19	43,55	44,15	45,50
24	Yalimo	41,84	43,33	44,21	44,32	44,95	46,19
25	Puncak	36,85	37,73	38,05	39,41	39,96	41,06
26	Dogiyai	50,59	51,46	52,25	52,78	53,32	54,04
27	Intan Jaya	41,89	42,69	43,51	44,35	44,82	45,68
28	Deiyai	46,94	47,74	48,12	48,28	48,50	49,07
29	Kota Jayapura	77,25	77,46	77,86	78,05	78,56	79,23
	Provinsi Papua	55,55	56,25	56,75	57,25	58,05	59,09

**PDRB Perkapita (Dengan Pertambahan dan Penggalian) Kabupaten/Kota se-Papua
Tahun 2014-2017 (Rupiah)**

No	Kabupaten/Kota	2014	2015	2016*	2017**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Merauke	41.682.788,19	47.811.023,59	53.042.931,75	57.702.338,50
2	Jayawijaya	23.298.944,81	26.251.551,45	29.205.421,14	31.968.046,04
3	Jayapura	70.782.935,31	82.174.652,54	92.994.178,45	101.960.297,82
4	Nabire	48.694.835,36	54.980.416,67	60.626.552,45	65.980.831,40
5	KepulauanYapen	29.640.003,53	32.962.336,88	35.946.633,63	37.778.149,39
6	Biak Numfor	28.979.518,29	32.522.006,57	35.627.436,51	34.503.014,65
7	Paniai	15.587.041,29	17.759.824,71	20.011.813,39	21.812.767,82
8	Puncak Jaya	7.973.013,73	8.908.036,01	9.384.126,04	9.767.921,44
9	Mimika	252.509.984,45	268.986.190,59	334.131.437,02	371.955.614,81
10	Boven Digoel	51.994.489,04	56.274.175,87	60.698.848,27	64.644.235,74
11	Mappi	18.783.580,12	21.076.162,88	23.201.955,56	25.622.277,26
12	Asmat	17.128.694,12	18.500.627,90	20.210.355,81	21.860.082,85
13	Yahukimo	8.412.535,15	9.373.344,49	10.188.805,66	11.213.689,10
14	Pegunungan Bintang	16.709.194,45	18.274.902,13	20.283.226,38	22.048.560,76
15	Tolikara	7.985.069,97	8.593.098,44	9.225.041,54	9.860.721,71
16	Sarmi	44.750.206,94	50.008.966,04	54.915.065,17	60.110.874,41
17	Keerom	35.470.317,66	39.483.966,54	43.121.778,24	46.134.878,74
18	Waropen	44.680.526,97	49.936.092,92	55.597.069,00	59.793.280,62
19	Supiori	40.530.669,05	42.162.729,85	44.922.394,76	46.754.638,83
20	Mamberamo Raya	42.462.072,18	48.078.905,95	54.490.317,09	59.777.428,85
21	Nduga	7.595.145,21	8.580.085,51	9.474.745,01	10.504.868,68
22	Lanny Jaya	6.371.750,19	7.154.441,68	7.912.643,03	8.661.891,48
23	Mamberamo Tengah	15.715.066,51	17.391.828,66	19.265.806,98	20.823.184,67
24	Yalimo	12.062.007,98	13.710.592,18	15.317.323,67	16.559.563,65
25	Puncak	7.548.918,01	8.704.367,30	9.757.590,93	10.649.450,33
26	Dogiyai	8.662.993,94	9.710.998,26	10.680.684,94	11.566.519,52
27	Intan Jaya	16.690.083,36	19.428.069,39	21.585.765,25	22.494.347,80
28	Deiyai	11.138.854,98	13.274.000,97	15.053.256,09	16.004.977,69
29	Kota Jayapura	74.573.487,10	81.574.706,76	90.123.411,46	95.973.727,18
Provinsi Papua		43.134.245,84	47.726.067,65	54.732.737,03	58.684.089,67

*angka sementara

**angka sangat sementara

<https://papua.bps.go.id>

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI PAPUA**

Jl. Dr. Sam Ratulangi Dok II Jayapura 99112
Telp: (Telp. (0967) 5165 999, 5165 107
Homepage: <http://papua.bps.go.id>
E-mail: bps9400@bps.go.id



9 772477 447008